

UPAYA GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER

BERTANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII C

MTs HASYIM ASY'ARI BATU

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Anisah Novita Tia Pratiwi

13130095



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2017

**UPAYA GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
BERTANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII C MTs HASYIM ASY'ARI
BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Anisah Novita Tia Pratiwi

13130095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
November, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERTANGGUNG
JAWAB SISWA KELAS VIII C MTs HASYIM ASY'ARI BATU

SKRIPSI

Oleh :

Anisah Novita Tia Pratiwi
NIM 13130095

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 23 Agustus 2017

Dosen Pembimbing




Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERTANGGUNG
JAWAB SISWA KELAS VIII C MTs HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Anisah Novita Tia Pratiwi (13130095)

Telah dipertahankan dan didepan dewan penguji pada tanggal 11 Oktober 2017

dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. M. In'am Esha, M.Ag
19750310 200312 1 004

: 

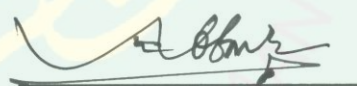
Sekretaris Sidang,
Dr. Samsul Susilawati, M.Pd :
19760619 200501 2 005

: 

Pembimbing,
Dr. Samsul Susilawati, M.Pd :
19760619 200501 2 005

: 

Penguji Utama,
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si :
19761002 200312 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang – orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia Nya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan panutan, Bapak Sholikin dan Ibu Sitta yang selalu memberikan dukungan lahir batin, serta untaian doa yang mengalir tiada henti.

Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan skripsi dan memberikan kemudahan agar segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Semua teman teman PIPS se angkatan 2013 dan buat sahabat sahabatku seperjuangan Yosi, Uswa, Riska,Devi, Zahro,Kakak Ria, Teman teman PKL semua dll atas dukungan dan bantuan kalian semua dan terimakasih untuk canda tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Taklupa pula kepada sosok sahabat sekaligus saudaraku Lala, Winda, Rofik, Kiki , Irma, Doa yang selalu ada untuk melepas keluh kesahku. Serta Ucapan Terimakasih kepada Yuda Dwi Elfanto yang selalu ada untuk melepas keluh kesahku,serta kesabaran, dukungan dan motivasinya.

Terimakasih yang sebesar besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Amin ya Rabbal Alamin.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui¹

(Al Anfal: 27)

¹ Al-Quranulkarim Terjemah Per Kata (Syaamil Al-Qur'an) hlm 180

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anisah Novita Tia Pratiwi Malang, 25 Agustus 2017
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anisah Novita Tia Pratiwi
NIM : 13130095
Jurusan : PIPS
Judul Skripsi : *Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP 197606192005012005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 November 2017



Anisah Novita Tia Pratiwi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliyah melalui ajaran agama islam.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd) da Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing penelitian skripsi yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenaan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan petunjuk demi terselesaikannya penulisan penelitian skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak M. Muhid, S.Pd. MM selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.
7. Bapak Sholikin dan Ibu Sitta karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian penelitian skripsi.
8. Teman teman di jurusan Pendidikan IPS angkatan 2012 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Siswa – siswi kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu yang telah membantu dan meluangkan waktu demi kelancaran penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran

yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah mudahan dalam penyusunan penulisan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin.*

Batu, 14 November 2017

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ' (vowel)	ء	= , (vowel)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = \ddot{a}

Vokal (i) panjang = \ddot{i}

Vokal (u) panjang = \ddot{u}

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = \ddot{u}

إي = \ddot{i}

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Pengeckkan Keabsahan data	55
Tabel 4.1 Keadaan Siswa	66
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pembentukan Sikap.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	43
Gambar 3.1 Model interaktif dalam analisis data	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	104
Lampiran 2 : Daftar Nama Siswa Kelas 8C	107
Lampiran 3 : Daftar Nama Guru Mata Pelajaran	108
Lampiran 4 : Sarana Prasarana	112
Lampiran 5 : Silabus	115
Lampiran 6 : RPP	117
Lampiran 7 : Foto Hasil Dokumentasi	131
Lampiran 8 : Surat Penelitian	135
Lampiran 9 : Bukti Konsultasi	137
Lampiran 10: Biodata Mahasiswa	138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter	15
B. Tindakan yang dapat dilakukan guru dalam pemberian pendidikan karakter disekolah.....	16
C. Karakter	17
1. Pengertian Karakter	17
2. Tujuan Pendidikan Karakter	18

3. Tahap Tahap Pendidikan Karakter	19
4. Strategi Pembentukan Karakter	21
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	27
D. Karakter Tanggung Jawab	30
1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab	30
2. Ciri-ciri Karakter Taggung Jawab	31
3. Macam-macam Tanggung Jawab	32
4. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab	34
5. Indikator Nilai Karakter Tnggung Jawab	37
E. Pembelajaran IPS	38
1. Pengertian IPS	38
2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS	39
3. Tujuan pembejalaran IPS	40
F. Materi Hubungan Sosial	41
G. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	54
H. Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Identitas Sekolah	58
1. Profil MTs Hasyim Asy'ari	58
2. Latar Belakang Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari	58
3. Visi dan Misi Sekolah.....	62
4. Keadaan Siswa	66
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	66

6. Kegiatan Ekstrakurikuler	67
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Upaya Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu	68
2. Pelaksanaan Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab Siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu	74
3. Faktor Pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu	78
BAB V PEMBAHASAN	
A. Upaya Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu	87
B. Pelaksanaan Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab Siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu	89
C. Faktor Pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu	93
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

ABSTRAK

Pratiwi, Anisah Novita Tia. 2017. *Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Pendidikan karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Pembentukan karakter tanggung jawab dapat diterapkan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar maupun di luar pembelajaran, Tanggung Jawab merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk sedini mungkin kepada siswa agar siswa dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya..

Rumusan Masalah ini adalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu (2) Bagaimana upaya guru ips dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu (3) Apa saja faktor apa yang mendorong dan menghambat pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu (2) Untuk mengetahui upaya guru ips dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu (3) Untuk mengetahui faktor apa yang mendorong dan menghambat pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa yaitu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah disekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu nasihat yang selalu diberikan kepada siswa, kemudian pemberian hukuman dan pemberian contoh contoh dalam kehidupan sehari hari (2) Pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaanya melalui pembiasaan oleh guru (3) Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam jalannya pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Salah satu faktor pendorong disini seperti pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru guru dan juga salah satu faktor penghambatnya disini ialah tentang faktor lingkungan yang tidak mendukung akan sikap bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Karakter Tanggung Jawab, IPS Terpadu*

ABSTRACT

Pratiwi, Anisah Novita Tia. 2017. The Efforts of Social Studies (IPS) Teacher in Shaping Responsible Character of the Students of class VIII C of (Islamic Junior High School) MTs Hasyim Asy'ari of Batu. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

The character education of responsibility is the attitude and behavior of a person to carry out the duties and the responsibilities which should be done by self, society, environment, State, and God Almighty. Shaping the character of responsibility can be applied in the school through the activity of teaching and learning, Responsibility is one of the attitudes that should be formed as early as possible to the students to be responsible for what they have done.

The statements of the problem are (1) How are the forms of responsible character of the students of class VIII C of (Islamic Junior High School) MTs Hasyim Asy'ari of Batu (2) How are the efforts of Social Studies (IPS) Teacher in shaping responsible character of the students of class VIII C of (Islamic Junior High School) MTs Hasyim Asy'ari of Batu (3) what are the supporting and the inhibiting factors in shaping responsible character of the students of class VIII C of (Islamic Junior High School) MTs Hasyim Asy'ari of Batu. The purposes of the research are to: (1) know the forms of responsible character of the students of class VIII C of (Islamic Junior High School) MTs Hasyim Asy'ari of Batu (2) know the efforts of Social Studies (IPS) teacher in shaping responsible character of the students of class VIII C of (Islamic Junior High School) MTs Hasyim Asy'ari of Batu (3) know the supporting and the inhibiting factors in shaping responsible character of the students of class VIII C of (Islamic Junior High School) MTs Hasyim Asy'ari of Batu.

The research method used qualitative approach and case study. In collecting data used observation method, interview, and documentation.

The research results indicated that, (1) the forms of responsible character were: always doing school work well, always following the school prayers together and giving the punishments for the students who violate school rules by using a persuasive approach, namely giving advice to students, giving punishment and giving examples in daily life (2) Implementation in shaping the responsible character was conducted in the class and outside of the class. Implementation was through teacher's habituations (3) Those were supporting and inhibiting factors in shaping the responsible character for the students of class VIII C of (Islamic Junior High School) MTs Hasyim Asy'ari of Batu. One of the supporting factors was habituations that were conducted by the school and teachers, one of the inhibiting factors was unsupported environmental to the responsible attitude.

Keywords: The character of Responsibility, Integrated Social Studies

ملخص البحث

فرايتوي، أنيسة نوفيتا تيا. ٢٠١٧. جهود معلم التربية العلوم الاجتماعية في تشكيل شخصية المسؤولة الطلاب في الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الاسلامية هاشم الأشعري باتو. قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الدكتور شمس سوسيلواتي، الحجة الماجستير

تعليم شخصية المسؤولة هو موقف وسلوك الشخص للقيام بواجباته ومسؤولياته، والتي ينبغي أن تجري لنفسه والمجتمع والبيئة والدولة والرب. تشكيل شخصية المسؤولة يمكن ان ينفذ في المدارس من خلال النشاط التعليم والتعلم خارج المدرسة، والمسؤولة هي واحدة من الموقف التي تجب أن تنشأ للطلاب حتى يتمكن لان لهم الطلاب مسؤولة بما فيها

اما صياغات المشكلة هي (١) كيف أشكال شخصية المسؤولة الطلاب في الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الاسلامية هاشم الأشعري باتو (٢) كيف جهود معلم التربية العلوم الاجتماعية في تشكيل شخصية مسؤولة الطلاب في الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الاسلامية هاشم الأشعري باتو (٣) ما العوامل التي تشجع وتمنع التشكيل الشخصية المسؤولة في الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الاسلامية هاشم الأشعري باتو. واما الاهداف البحث إلى: (١) لمعرفة شخصية المسؤولة الطلاب في الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الاسلامية هاشم أشعاري باتو (٢) لتحديد جهود معلم التربية العلوم الاجتماعية في تشكيل شخصية مسؤولة الطلاب في الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الاسلامية هاشم الأشعري باتو (٣) لتحديد العوامل التي تشجع وتمنع التشكيل الشخصية المسؤولة في الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الاسلامية هاشم الأشعري باتو في هذا البحث، استخدمت طريقة البحث المنهج النوعي وعن دراسة حالة. و استخدم في جمع البيانات من خلال طريقة المراقبة، والمقابلة، والوثائق.

وتدل النتائج البحث أن (١) أشكال الشخصية المسؤولة الطلاب فهي: فعل الواجبات المنزلية جيدة، ودائما اتبع صلاة الجماعة في المدرسة والعقوبات لأولئك الذين ينتهكون قواعد المدرسة باستخدام نهج مقنعة يعنى المشورة التي تعطى دائما للطلاب، و إعطاء العقاب و الأمثالات في الحياة اليومية (٢) تنفيذ تشكيل الشخصية المسؤولة سواء في الفصل أو خارج الفصل. التنفيذ هو من خلال التعود للمعلم (٣) هناك عوامل الدوام والمقاوم في تشكيل شخصية المسؤولة الطلاب في الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الاسلامية هاشم الأشعري باتو. واحدة منها هي التعود التي تقوم بها المدرسة والمعلمين، واحدة من العوامل المقاوم هي العوامل البيئية التي لم تدعم عن المواقف المسؤولة.

الكلمات الرئيسية: الشخصية المسؤولة ، التربية الاجتماعية المتكاملة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini Indonesia mengalami masalah yang cukup besar mengenai pembentukan karakter. Dimana banyak pelanggaran norma norma yang dilakukan oleh anak anak bangsa, seperti banyak nya kasus video mesum yang dilakukan oleh siswa SMP di Jakarta yang direkam oleh kamera Handphone². Penyalahgunaan narkoba oleh seorang pelajar smp di kota bogor yang diringkus oleh polisi³ dan yang akhir akhir ini sedang terjadi yaitu kasus siswa smp yang ditegur oleh gurunya namun siswa tersebut membantah gurunya dan siswa tersebut tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah di perbuatnya. Kasus Bullying yang di lakukan oleh beberapa mahasiswa kepada seorang mahasiswa yang autis. Penggunaan bahasa yang tidak baku juga yang saat ini menjadi *tren* di kalangan remaja menjadi alasan pemicu kelunturan bahasa baku yang sebenarnya. Moral bangsa sudah pudar, tidak ada kata sopan santun di benak anak Indonesia, yang ada hanya bermain dan bersenang senang dan hal ini juga menjadi alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting di Indonesia.

Menurut Jack Corley dan Thomas Phillip, Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai

² <http://news.liputan6.com/read/730411/kasus-video-asusila-siswa-smp-polisi-periksa-kepala-sekolah> diakses tanggal 24 Mei 2017 pukul 19.30

³ <http://news.liputan6.com/read/601489/gelar- pesta-narkoba-18-remaja-bogor-dibekuk> 24 Mei 2017 pukul 19.35

dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.⁴ Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di keluarga itu juga akan berdampak negative terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter.⁵

Pada Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ada dua hal penting yang harus diwujudkan lembaga pendidikan. Yang pertama, mengembangkan kemampuan, yang kedua membentuk watak.⁶ Dari undang undang tersebut dapat di tarik garis besar bahwa tujuan pendidikan nasional adalah selain

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung,PT Remaja Rosdakarya,2014) hlm 42

⁵ Barnawi dan M. Arifin,*strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Jogjakarta,Ar-Ruzz Media,2012) hlm 5

⁶ *Ibid.*, hlm 45

untuk mencerdaskan peserta didik juga tercipta karakter peserta didik yang baik, beriman, berakhlak mulia, dan mandiri.

Dari 18 macam pendidikan karakter siswa, peneliti membatasi penelitian ini dengan satu macam pendidikan karakter yaitu karakter Bertanggung Jawab. Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab. Membentuk karakter bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu, apabila bersalah mengakui kesalahannya dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Banyak anak-anak yang diajarkan karakter bertanggung jawab di sekolah namun pada kenyataannya anak-anak tersebut tidak melaksanakannya dengan baik. Faktor pendorong dari lingkungan dan keluarga juga mempengaruhi pengembangan karakter seorang anak.

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah bagus dalam mencerdaskan bangsa namun dalam pembentukan karakter masih belum mencapai tujuannya. Hal ini tidak cukup untuk mencapai keberhasilan seseorang, seseorang harus pandai dalam bersikap dan tidak hanya diukur kecerdasannya saja. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh. Pengalaman mencakup segala aspek kegiatan manusia, baik yang berbentuk aktif maupun pasif. Sebab, mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong.⁷

⁷ Agus Zaenul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 25

Dalam pembentukan karakter disekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol.⁸

Guru IPS merupakan salah satu subjek yang harus bisa membentuk karakter yang baik. Siswa SMP merupakan siswa yang sedang mengalami masa masa peralihan dari anak anak menuju remaja, pembentukan karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha usaha yang memberikan pengalaman positive bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka.

Guru akan menjadi seseorang yang penting dalam kemajuan pendidikan bangsa. Semakin tinggi ilmunya dalam pembentukan karakter semakin tinggi pula keberhasilannya dalam pembentukan karakter siswa. Dari pemaparan diatas maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung jawab Siswa Kelas VIII C. Peneliti mengambil penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Batu, karena MTs ini Mts swasta favorit dimana sekolah ini selalu menerapkan sistem tes pada saat

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.* hlm. 28

penerimaan siswa baru kemudian banyaknya siswa yang ingin masuk ke sekolah ini. Selain itu MTs ini juga berada di dalam lingkup yayasan yang bermutu yang memiliki sekolah sekolah mulai MI, MTs, SMA, SMK. Kemudian peneliti juga mengambil Kelas VIII C untuk diteliti karena kelas ini tergolong mempunyai nilai yang rendah namun memiliki tanggung jawab yang baik.

Peneliti disini membatasi objek penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama atau (SMP/MTS) merupakan salah satu fase jenjang yang harus dilalui dalam proses pendidikan di Indonesia. Pada fase ini sangat mudah sekali para siswa mengalami perubahan emosi karena pada masa ini terjadi perubahan pubertas didalam diri mereka. Di masa transisinya, sosok mereka lekat dengan keinginannya untuk mandiri namun masih menunjukkan kelabilan emosi. Dimana rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba, kenakalan, mudah terpengaruh lingkungan pergaulan sangat terasa sekali. Siswa SMP merupakan siswa yang sedang mengalami masa masa peralihan dari anak anak menuju remaja, pembentukan karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha usaha yang memberikan pengalaman positive bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka.

Dengan demikian pihak pihak sekolah akan memberikan pengarahan dan program program agar siswanya tidak mengikuti pergaulan yang salah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Guru IPS dalam

Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C di MTs Hasyim Asyari Kota Batu.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk karakter bertanggung jawab siswa dikelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
2. Bagaimana Upaya Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bentuk-bentuk Karakter bertanggung jawab siswa di kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
2. Untuk memahami upaya Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
3. Untuk memahami faktor pendorong dan penghambat guru ips dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C di MTS Hasyim Asy'ari Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga
 - a. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dokumentasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

b. Bagi MTs Hasyim Asy'ari Batu

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur keberhasilan upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia kedepannya serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dan dapat memotivasi siswa agar lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

4. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini sebagai penambah wawasan serta pengalaman yang diperoleh peneliti dalam membuat karya ilmiah sehingga kedepannya bisa melakukan penelitian-penelitian dengan baik.

E. Originalitas penelitian

Originalitas penelitian sangat penting dalam penelitian karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal hal yang sama. Penelitian terdahulu juga bertujuan untuk dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian. Yang pertama yaitu penelitian dari Nurfitriya kurniasari 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Ekonomi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung*, Penelitian ini

membahas tentang pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Ekonomi yang sama sama menggunakan penelitian kualitatif.

Yang Kedua Aulia Rahama 2015, *Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAN Gondanglegi Malang*. Penelitian yang terdahulu terfokuskan pada penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa dan sama sama menggunakan metode kualitatif.

Yang ketiga Bagus Rahmat Mahadika, 2013. *Peranan Pembelajaran Pramuka dan pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa di SDN 2 Ngijo Karangploso Malang*. Penelitian terdahulu terfokuskan pada peranan pembelajaran pramuka dan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan nilai karakter.

Yang keempat Mohammad Bagus Subhi, 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*. Penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter dalam membentuk sikap social dan sama sama meneliti tentang pendidikan karakter, membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Yang Kelima Yeni Nita Pertiwi .2015. *Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan*. Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai nilai

karakter religius, Sama sama meneliti tentang pendidikan karakter, upaya guru dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbitan, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurfitri kurniasari 2013, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Ekonomi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung</i> , Skripsi, Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Sama sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Ekonomi sedangkan penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter yang dialakuakn oleh guru IPS	Mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter bertanggung jawab. Dilakukan disekolaah yang menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan
2	Aulia Rahama 2015, <i>Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAN Gondanglegi Malang</i> . Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu	Sama sama meneliti tentang upaya grur dalam menerapkan pendidikan karakter	Penelitian yang terdahulu terfokuskan pada penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa,	Mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter bertanggung jawab. Dilakukan

	Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang		sedangkan penelitian yang sekarang terfokuskan pada pembentukan karakter bertanggung jawab siswa	disekolaah yang menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan
3	Bagus Rahmat Mahadika, 2013. <i>Peranan Pembelajaran Pramuka dan pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa di SDN 2 Ngijo Karangploso Malang</i> . Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama sama meneliti tentang pendidikan karakter dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang peranan pembelajaran pramuka dan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan nilai karakter siswa sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab	Mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter bertanggung jawab. Dilakukan disekolaah yang menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan
4	Mohammad Bagus Subhi, 2016. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di</i>	Sama sama meneliti tentang pendidikan karakter, membentuk karakter siswa melalui pembelajaran	Penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial,	Mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter bertanggung

	<i>SMPN 1 Purwosari.</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	IPS dan menggunakan metode penelitian kualitatif	sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab	jawab. Dilakukan disekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan
5	Yeni Nita Pertiwi .2015. <i>Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan.</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama sama meneliti tentang pendidikan karakter, upaya guru dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai nilai karakter religius yang dikembangkan di MTs Nurush Sholihin sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang Pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII di MTs hasyim Asy'ari	Mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter bertanggung jawab. Dilakukan disekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan

Dalam penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter bertanggung jawab dan dilakukan disekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.

F. Definisi istilah

1. Upaya Guru IPS

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹ Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹⁰ Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru IPS dalam membentuk karakter siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

2. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya,), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.¹¹ Dalam Penelitian ini karakter Tanggung Jawab yang dimaksudkan adalah pembentukan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk siswa siswi di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56

¹¹ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana 2008), hlm.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika Pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Originalitas Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi deskripsi teoritis tentang pendidikan karakter religius dan kerangka berfikir yang berupa skema atau gambaran pemikiran peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian dan Pustaka Sementara.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Dimana peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh dari Lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari peneliti dan saran dari obyek penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Saat ini tugas dan peran guru menjadi sangat berat. Era Globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelekan dan harus disikapi secara profesional. Lickona, Schaps dan Lewis serta Azra menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, diantaranya ialah sebagai berikut,¹²

Pendidik perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter

1. Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk memengaruhi siswa-siswanya. Artinya, pendidik di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “Uswah hasanah” Yang hidup bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.
2. Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
3. Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswinya mengalami perkembangan karakter.

¹² Barnawi dan M. Arifin. *op.cit.*, hlm 99

4. Pendidik perlu menjelaskan atau mnegklarifikasi kepada peserta didik secara terus-menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk.

B. Tindakan yang dapat dilakukan guru dalam pemberian pendidikan karakter di sekolah

1. Guru harus mengubah paradigma dari pengajar menjadi pendidik
2. Dalam setiap pembelajaran atau setiap tatap muka, guru menunjukkan bahwa “di balik” materi yang dipelajari, minimal ada satu nilai kehidupan yang baik bagi siswa untuk diketahui, dipikirkan, direnungkan, dan diyakini sebagai hal yang baik dan benar sehingga mendorongnya untuk melaksanakan dalam kehidupannya.
3. Guru menawarkan mulai dengan nilai-nilai yang elementer, relevan dan kontekstual, misalnya:
 - a. Guru IPA menekankan pentingnya nilai: kebenaran, ketelitian, keuletan, ketekunan, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Guru Sejarah menekankan nilai: kepahlawanan, pengorbanan, kesetiakawanan, solidaritas, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Guru PKn menekankan nilai: kejujuran, kemanusiaan, penghormatan terhadap sesame/ rasa hormat, kedisiplinan, ketertiban, kepedulian, dan lain lain dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru agama menekankan nilai: keimanan, keyakinan, kepercayaan, ketabahan, keteguhan, toleransi, kebebasan beragama, penghormatan atas keyakinan orang lain, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai-nilai tertentu (di atas) terus menerus diingatkan kepada siswa dan guru mencoba memberi contoh konkret.
5. Pelaksanaan atas nilai-nilai di atas menjadi bagian dalam penilaian hasil belajar (masuk jenis portofolio)¹³

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang diri yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.¹⁴

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 82-83

¹⁴ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12-13

Karakter dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter tahun 2010-2014 adalah kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini karakter dapat dimaknai positif maupun negatif. Akan tetapi dalam konteks pendidikan, karakter merupakan nilai-nilai yang unik, yakni tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan yang baik yang terpatери dalam diri dan diimplementasikan dalam perilaku. Secara koheren, karakter terpancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

2. Tujuan pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁵Agus Zaenul Fikri, *op.cit.*, hlm. 22

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain¹⁶ :

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
 - b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
 - c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
 - d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
 - e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.
3. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individual yang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang dimintai, yang kadangkala muncul secara spontan. Sifat

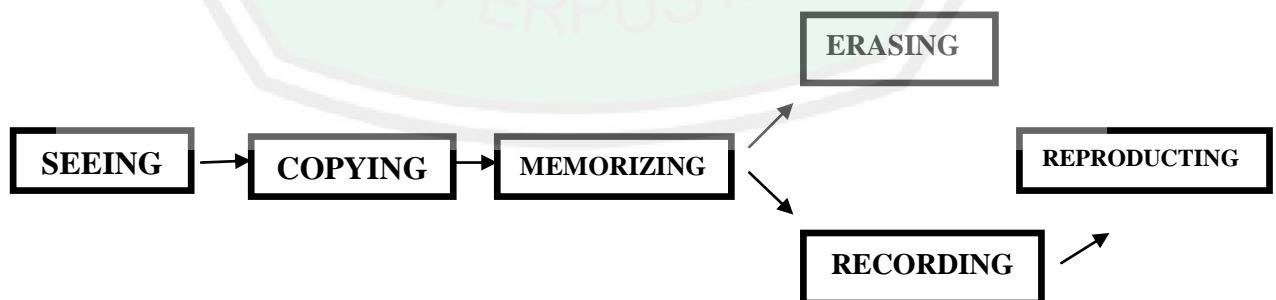
¹⁶*Ibid.*, hlm. 24

jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan cirri yang dimilikiny. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan beraktivitas secara bebas. Dalam aktivitas ini, anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya, sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam emori jangka panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang masuk ke dalam LTM adalah sesuatu yang negative (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Gambar 2.1

Proses pembentukan sikap



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak (peserta didik), apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati meniru, mengingat, menyimpan, kemudian

mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.¹⁷

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh Karena itu, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara, sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.¹⁸

4. Strategi Pembentukan karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kulikuler maupun ekstra kulikuler. Kegiatan intra kulikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kulikuler dilakukan diluar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap sikap sebagai berikut :

a) Keteladanan

Allah swt. Dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 58

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 59

manusia. Contoh dan teladan itu diperankan oleh para Nabi dan Rasul.¹⁹ Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam Lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanati anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.²⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah, dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21)²¹

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa rasullah adalah Suri tauladan yang baik yang patut di contoh oleh semua orang. Dalam mendidik anak juga harus di terapkan keteladanan dalam diri anak sejak dini.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh Karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan membiasa

¹⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Op.cit.*, hlm 40

²⁰ *Ibid.*.,

²¹ Al-Quranulkarim Terjemah Per Kata (Syaamil Al-Qur'an) hlm 420

membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.²²

b) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.²³

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam memdidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak didiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.²⁴ Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penegakkan disiplin. Dengan demikian, Penegakan disiplin dapat jugadiarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain lain.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama disekolah. Misalnya, kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari disekolah kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan atribut sekolah dan pemeriksaan kuku, pengecekan ketertiban siswa dapat digunakan sebagai upaya penegakakn disiplin.

²² *Ibid.*, hlm 41

²³ *Ibid.*, hlm 45

²⁴ *Ibid.*,

c) Pembiasaan

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah di dalam Al Quran surah Al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam surah Al-Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Malaikat Jibril menyuruh Muhammad Rasulullah SAW dengan mengucapkan *إِقْرَأْ* (baca !) dan Nabi menjawab: *مَا أَنَا بِقَارِئٍ* (saya tidak bisa membaca), lalu malaikat Jibril mengulanginya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai 3 kali. Kemudian Jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulanginya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut.²⁵

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya.

- 1) *Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar mebecela*
- 2) *Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi*
- 3) *Jika anak di besarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah*
- 4) *Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri*
- 5) *Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri*

²⁵ Erwati Aziz. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* .(Solo : Tiga Serangkai Pustaka, 2003) hlm 81

Ungkapan Dorothy Law Nolte tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.²⁶

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Orang tuanya merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah dan ibunya, maka mereka pun akan dengan cepat mencontohnya. Orang Tua yang berperilaku buruk akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak-anak pun paling mudah mengikuti kata-kata yang keluar dari mulut kita.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik. Pembiasaan ini akan memebentuk

²⁶ *Ibid.*, hlm 50

karakter. Hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi “Orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga menyatakan: “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.²⁷

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkan melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

d) Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah.

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif disekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar disekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dialndasi akhlak yang baik.

²⁷ *Ibid.*, hlm 51

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

e) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan internalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

5. Faktor Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁸

a) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah :

1) Insting atau Naluri

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 19

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degradasi*), tetapi dapat juga mengangkat kepada kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat atau kebiasaan (Habit)

Salah satu Faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang- ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

3) Kehendak / Kemauan (Iradah)

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan

buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak aka nada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Saura Batin atau suara Hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan., kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*). Suara Batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya., disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu Sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah.

b) Faktor Eksternal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor eksternal ini, diantaranya adalah :

1) Pendidikan

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu di manifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal yang ada pada masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan lam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

D. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian karakter tanggung jawab

Dalam pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan di implementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus Tanggug Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang

seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya,), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.²⁹

2. Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaanya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. menanggung akibat perbuatannya.

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumnya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan oranglain termasuk tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya.

b. Tidak akan menyalahkan orang lain.

Pelaku perbuataqn merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan. Hal itu tidak baik. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya.

²⁹ Arismantoro, *Op.cit.*, hlm 34

c. Menyadari kelemahan.

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita. Mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

d. Berusaha memperbaiki diri.

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.³⁰

3. Macam-Macam Tanggung jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

³⁰ Ahmad Wahyu Adi Prabowo, "Implementasi Nilai Nilai Karakter Tanggung jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumber Agung Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2014, hlm 15 diakses 18 Desember 2016 jam 11.15 wib.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

c. Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

d. Tanggung jawab kepada Bangsa / Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

e. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hucuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keras pun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

4. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab

Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab yaitu dengan Memulai pada saat anak masih kecil, Jangan menolong dengan hadiah, Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga, berikan anak ijin, Berikan kepercayaan pada anak. Berikut Penjelasannya:³¹

³¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2011), hlm. 180

a. Memulai pada saat anak masih kecil

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu, bisa dimulai dengan hal kecil seperti membersihkan tempat tidur. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anak di bawah usia 2 tahun memiliki keinginan untuk menolong orangtuanya. Anda bisa memberi semangat anak kemudian memberikan penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

b. Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati pada diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama.

Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajarkan anak untuk memfokuskan pada apa yang telah didapat oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya.³²

c. Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi apabila

³² *Ibid.*, 181

orangtua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan kita adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya.

d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak untuk memakainya di kemudian hari.

e. Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga

Diskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak akan belajar banyak dari apa yang dilakukan daripada apa yang mereka dengar.

f. Berikan anak ijin

Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan tetapi jangan menghentikan pemberian uang kepada anak. Ini akan memberi pelajaran kepada anak tentang apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.

g. Berikan kepercayaan pada anak

Ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Di sisi lain, bila anda menyuruh anak, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan berperilaku bertanggung jawab, anak akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

5. Indikator nilai karakter tanggung jawab

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriah ada 3, yaitu:

- a. Menyerahkan tugas tepat waktu.
- b. Mengerjakan sesuai petunjuk
- c. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Agus Zaenal Fitri juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

E. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.³³

IPS adalah suatu bahan Kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian

³³Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19

dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Beberapa karakteristik pembelajaran IPS yaitu :

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur unsur sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan hukum, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.³⁴

³⁴ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan & Aplikasi pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm 12

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Thontowi menyebut bahwa tujuan pembelajaran mengarah pada pengemabnagn tiga hal dalam setiap diri siswa. Pertama, pengetahuan; perubahan yang yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Kedua, keterampilan; perubahan yang diharapkan adalah dari tidak bisa membuat, melakukan membentuk dan sebagainya berubah bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya. Ketiga, sikap; perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negative menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya.³⁵

Tujuan Utama Pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.³⁶

³⁵ Asmaun Sahlan & Angga teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 55-56, Lihat Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, tt) hlm 100.

³⁶ *Ibid.*, hlm 176.

F. Materi Hubungan sosial

1. Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan Sosial dapat berbentuk interaksi yang merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan hubungan tersusun dalam bentuk tindakan-tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

2. Bentuk Hubungan Sosial

Dengan adanya interaksi sosial tersebut maka terjadilah proses sosial. Menurut Gillin dan Gillin, proses sosial yang timbul dari akibat interaksi sosial ada dua macam yaitu proses sosial asosiatif (process of association) dan proses sosial disosiatif (process of dissociation).

a. Proses sosial asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok.

b. Proses sosial disasosiatif

Proses disasosiatif adalah cara yang bertentangan dengan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

3. Faktor Pendorong Hubungan Sosial

a. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan

masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan prosesnya, kontak sosial ada 2 macam, yaitu:

- 1) Kontak Primer, yaitu kontak sosial yang dilakukan secara langsung.
- 2) Kontak Sekunder, yaitu kontak sosial yang dilakukan oleh media atau perantara.

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung atau melalui media agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya.

Komunikasi dapat dilakukan secara:

- 1) Verbal, dengan menggunakan kata-kata secara lisan.
- 2) Nonverbal, dengan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh.

4. Dampak Hubungan Sosial

a. Dampak positif

- 1) Terjadi kerjasama antarwarga.
- 2) Terbentuk kelompok/golongan yang didasarkan berbagai kepentingan.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 4) Mendorong terwujudnya kehidupan demokrasi.
- 5) Mempererat persahabatan di antara warga.
- 6) Mendorong masyarakat berpikir maju.

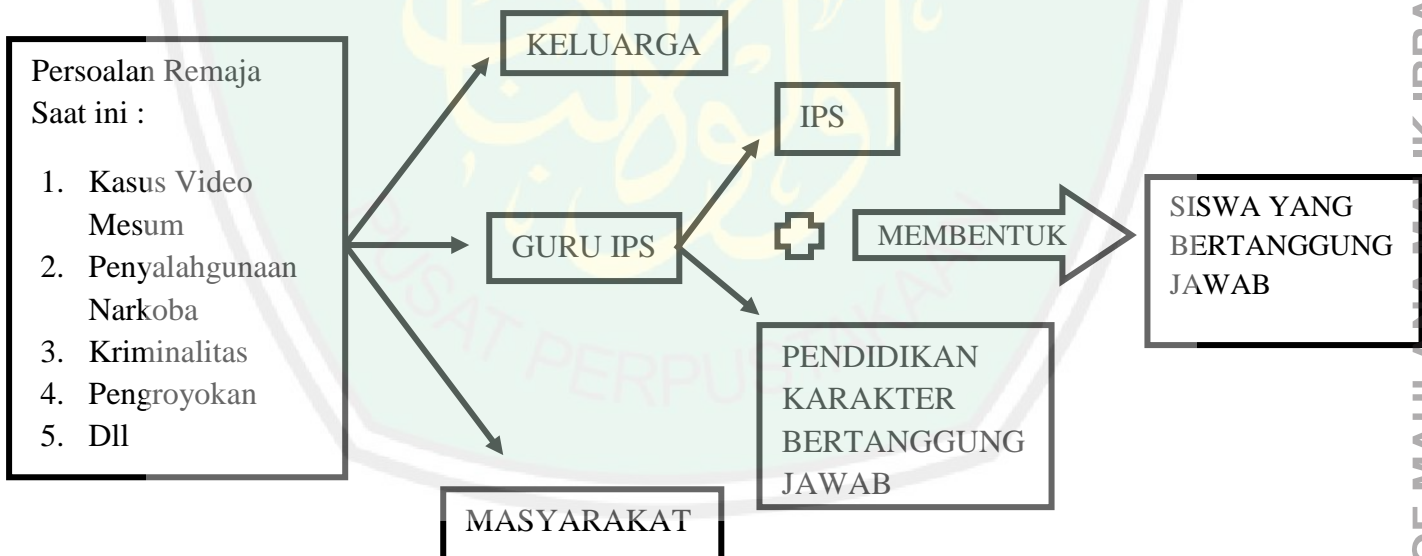
b. Dampak negative

- 1) Menimbulkan terjadinya ketegangan dan pertengkaran sosial, perbedaan pendapat, bahkan muncul menjadi konflik fisik.
- 2) Menimbulkan persaingan yang tidak sehat.
- 3) Memunculkan sikap otoriter.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran umum tentang konsep dan gagasan yang disampaikan dalam proposal (tulisan), sehingga mempermudah untuk menemukan inti dari pembahasan ini.

Gambar 2.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan upaya guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII MTs Hasyim As'ari Batu . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu *hanya manusia sebagai alat sajalah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia lah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan,

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9

peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.³⁸

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁹ Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁰ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting, tidak hanya sebagai instrument namu juga berperan penting dsi seuruh penelitian ini.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Dengan kehadiran peneliti dapat membantu penelitian dalam mendapatkan kedalaman serta ketajaman data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Peneliti meneliti di MTs Hasyim Asy'ari karena MTs ini memiliki nilai-nilai karakter yang bagus dimana sekolah ini menerapkan kebiasaan untuk sholat berjamaah setiap hari

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.163

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 168

membaca AlQur'an sebelum pembelajaran berlangsung dan sekolah ini menjadi sekolah yang favorit di kota batu dimana sekolah ini menerapkan test saat penerimaan siswa baru.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan quisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pernyataan tertulis ataupun lisan.⁴¹

Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti: wawancara (kepala sekolah, waka kesiswaan atau wakakurikulum, guru ilmu pengetahuan sosial, siswa), observasi, dan dokumentasi kegiatan siswa dan guru. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara kepada satu guru IPS kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu dan beberapa siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari batu.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti, meliputi: literature-literatur yang ada, buku teks, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumen (literatur-literatur) dan kuisioner (angket).

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Menurut Sugiyono observasi yang peneliti gunakan disini yakni observasi partisipatif, yakni observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan apa yang terjadi⁴².

Observasi partisipatif digolongkan menjadi tiga yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi lengkap. Dan peneliti melakukan observasi partisipatif lengkap, yakni bahwa peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Dalam metode observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran IPS terpadu yang berlangsung di dalam kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari. Namun sebelum pelaksanaan observasi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah serta guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai dari pihak guru ataupun siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu yang terlibat langsung dengan proses pembentukan karakter.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 311

⁴³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 154

tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴⁴

2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.⁴⁵

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara akan dilakukan kepada guru, siswa taupun pihak yang berada dilingkungan tersebut yang menjadi sumber informasi utama mengenai upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MTs Hayim Asy'ari Batu. Jadi, disini peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait

⁴⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 73

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 73

dalam penelitian ini seperti halnya Guru mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dan siswa siswi kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari.

Dalam metode wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur dijelaskan sebagai berikut⁴⁶ :

- 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.
- 2) Kecepatan wawancara dapat di perediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.
- 3) Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan.
- 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara diperlukan dalam

⁴⁶Haris Herdiansyah, *op.cit.*, hlm. 123

wawancara semi-terstruktur yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi wawancara. Pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.⁴⁸ Dokumentasi ini mengambil dokumen berupa data profil siswa , foto dll yang akan di ambil di Mts Hasyim Asy'ari Batu.

F. Analisis Data

Analisis Data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 143

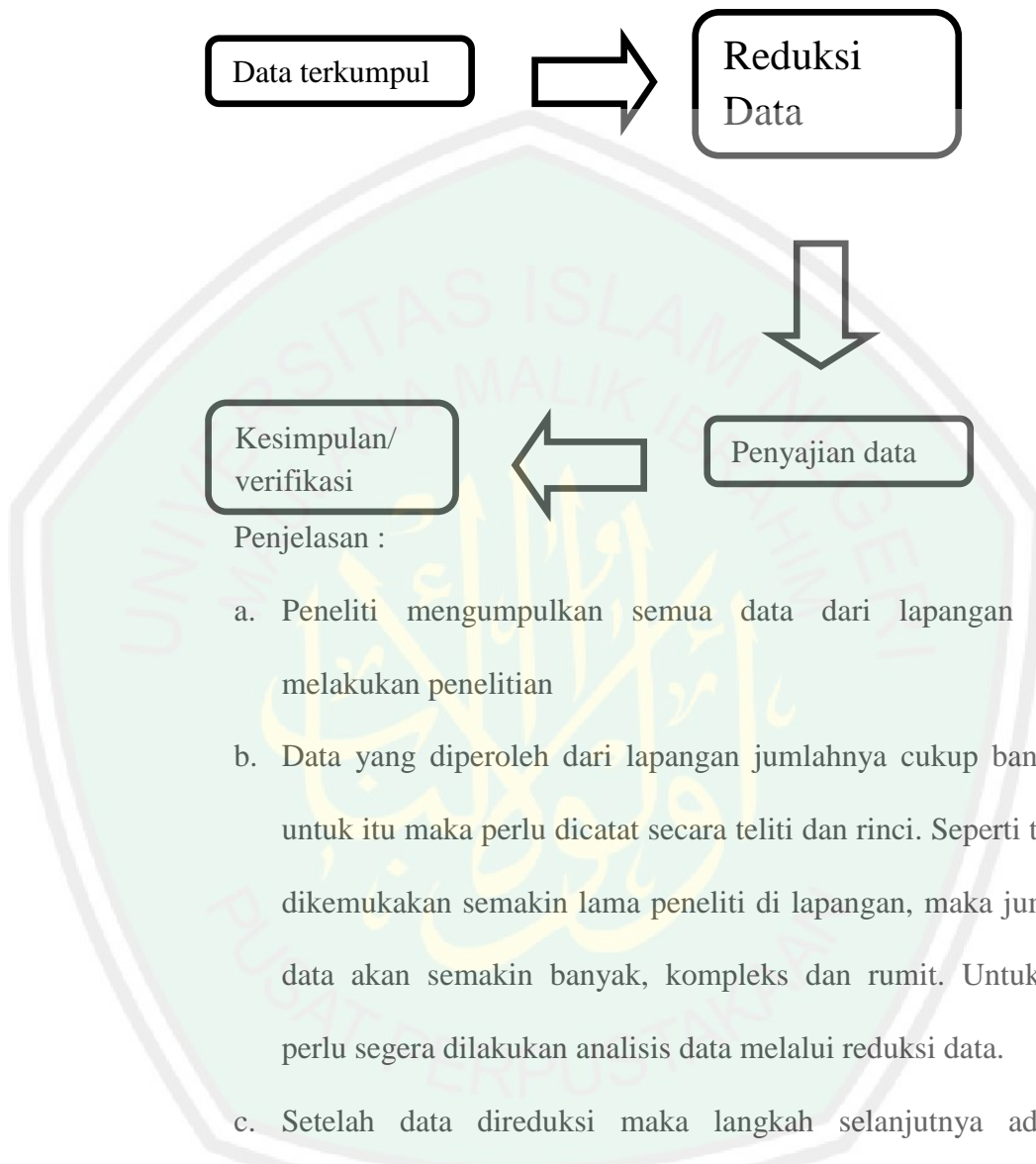
⁴⁸ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu ari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan satuan*. Satuan satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Model interaktif dalam analisis data yaitu :

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248

Gambar 3.1



Penjelasan :

- a. Peneliti mengumpulkan semua data dari lapangan saat melakukan penelitian
- b. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- c. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- d. Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara

dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:⁵¹

1. Ketekunan pengamatan

Yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi data

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk perluan pengecekan atau sebagai pembanding data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁵²

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui

⁵⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 93

⁵¹ Lexy J. Moleong Revisi, *op.cit.*, hlm 135

⁵² *Ibid.*, hlm 178

waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Diskusi Teman Sejawat

Yaitu saling berbagi informasi dengan sesama teman yang lebih memahami dan bisa memberi masukan ataupun sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat memntabkan hasil penelitian yang ditulis.

Tabel 3.1

Pengecekan Keabsahan Data

Rumusan Masalah	Metode	Interview/ Dokumentasi/ Observasi	Keterangan
1. Bagaimana Bentuk-karakter bertanggung jawab siswa dikelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?	Interview	1. Apa saja program program dalam pembentukan karakter bertanggung jawab? 2. Bagaiaman bentuk bentuk karakter bertanggung jawab yang ada dikelas anda?	
2. Bagaimana Upaya Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs	Interview dan Observasi	1. Bagaimanakah Upaya Bapak/Ibu sebagai guru IPS dalam membentuk Karakter bertanggung Jawab pada siswa? 2. Melihat bagaimana guru	

Hasyim Asy'ari Kota Batu?		menerapkan sikap bertanggung di dalam kelas maupun di luar kelas?	
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?	Interview	1. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa?	

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga bagian:

a. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul penelitian kepada jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemudian peneliti menyusun proposal dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti menentukan objek penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Batu atas dasar bahwa sekolah ini merupakan Mts yang bagus dan memiliki prestasi yang baik di kota Batu seperti banyak memenangkan perlombaan di berbagai daerah dan satu satunya MTs swasta di Kota Batu. Selain itu MTs ini juga berada di dalam lingkup SMA, SMK dan perkampungan penduduk dimana bila murid murid istirahat kebanyakan berada warung warung penduduk dan rumah penduduk. Sehingga sedikit banyak juga mempengaruhi pergaulan dari murid murid tersebut, baik dengan teman sebaya, siswa SMA/SMK dan Penduduk sekitar.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang terpenting dalam suatu penelitian karena tahap ini digunakan dalam menggali data yang dibutuhkan. Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian:

- 1) Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru IPS, Siswa-siswi di MTs Hasyim Asy'ari Batu
- 2) Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 3) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk melengkapi data-data yang belum terpenuhi.
- 4) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian tahapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menganalisis data kemudian disimpulkan berbentuk laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil MTs Hasyim Asy'ari

MTs Hasyim Asy'ari berdiri pada tahun 1956 dan beroperasi pada tahun 1956 juga, MTs Hasyim Asyari berada di Jl. Semeru nomor 22 kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu. MTs Hayim Asy'ari ini berada dalam lingkup yayasan yaitu Yayasan LP Ma'arif. Alamat dari yayasan ini yaitu di Jl. Semeru nomor 22 dengan No. Tlp (0341) 599770 NSS/ NSM dari sekolah MTs Hasyim Asy'ari yaitu 121235790001 dan NPSN nya yaitu 20536871. MTs Hasyim Asy'ari berstatus Terakreditasi "A". Kepemilikan Tanah dari MTs Hasyim Asy'ari ini di bawah lingkup yayasan yang berstatus tanah hibah, luas tanah dari MTs Hasyim asy'ari ini yaitu 3500 m². MTs Hasyim Asy'ari juga memiliki surat ijin Bangunan yaitu 233/11,957/429.120/Tahun 1992.⁵³

2. Latar Belakang Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang fundamental bagi setiap manusia sesuai dengan fitrah insani yang wajib ditumbuh kembangkan dalam rangka kelestarian iman dan taqwa, pendidikan agama juga sebagai kebutuhan mutlak bagi setiap warga negara dan bangsa Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam dan falsafah pancasila, sehubungan dengan hal itu pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul

⁵³ Dokumentasi MTs Hasyim Asy'ari Batu

Ulama Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh – tokohnya untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil dari musyawarah tersebut dapat melahirkan keputusan yang antara lain; maka pada tahun 1956 didirikan sekolah Pendidikan Agama Islam pertama Nahdlatul 'Ulama (PGAP NU).

Pada tahun 1956 tanggal 17 Agustus 1956 Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Batu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 09/PMWC-NU/VIII/1956 yang isinya bahwa pengurus MWC NU Batu membuka sekolah baru, tingkat lanjutan pertama dengan nama Pendidikan Guru Agama Pertama Nahdlatul Ulama' (PGAP NU)

Tujuan didirikannya PGAP NU pada waktu itu adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam, khususnya warga NU di Batu, sehubungan dengan hal itu pengurus MWC NU Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh-tokoh untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil musyawarah tersebut melahirkan suatu keputusan yang antara lain: Warga NU perlu mempunyai sekolah lanjutan setelah berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum di Sisir Batu. Dan sebagai realisasi kongkrit hasil keputusan dari musyawarah tersebut maka pada tahun 1956 didirikan sekolah Pendidikan Agama Islam Pertama Nahdlatul 'Ulama (PGAP NU)

Setelah PGAP NU berdiri pada tanggal 17 Agustus 1956 dengan perjalanan yang sangat lamban dari tahun ke tahun yang memakan waktu selama hampir 20 tahun, kondisi yang demikian itu membawa keprihatinan bagi segenap lapisan masyarakat dan yang sangat prihatin lagi adalah para pengelola sekolah. Keprihatinan tersebut meliputi berbagai macam aspek pendukung pendidikan diantaranya; sarana prasarana, ketenagaan, dan kesiswaan.

Mengatasi keprihatinan dan memacu perkembangan PGA agar lebih maju, maka segenap dewan guru dan karyawan serta pengurus sekolah berusaha mengadakan reuni antara lain: alumni, dewan guru, karyawan dan siswa yang diadakan pada tahun 1976. Hasil yang dicapai dalam reuni tersebut antara lain kesepakatan para alumni untuk mendukung perkembangan sekolah. Dengan kesepakatan tersebut sedikit membawa angin segar bagi segenap pengurus madrasah.

Selanjutnya pada tahun 1973 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Hasyim Asy'ari (MTsAI Hasyim Asy'ari) dengan menggunakan kurikulum MTsAIN tahun 1973 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1972 tentang perubahan nama, struktur dan kurikulum Sekolah Dinas dan Madrasah Negeri

a. Letak Geografis

Gedung MTs HASYIM ASY'ARI, tepat letaknya di jalan Semeru No. 22, Desa Sisir Kecamatan Batu Kota Batu, lokasi gedung termasuk ditengah pusat kota karena \pm 300m dari alun-alun Batu.

b. Perkembangan Status Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari

Madrasah Tsanawiyah mengalami perubahan status yang lambat, hal itu disebabkan karena belum adanya peraturan dari pemerintah untuk akreditasi madrasah. Sebelum mendapatkan status dari pemerintah, madrasah tsanawiyah telah mendapatkan surat piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Timur. Sejak itu Madrasah Tsanawiyah berstatus *terdaftar* dengan nomor : PW / 300/ B-7/ IV/ 81. Setelah 14 tahun status terdaftar, kemudian menyusul dikeluarkan peraturan akreditasi dari Departemen Agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. : 29/E/1990 tentang : Pedoman Akreditasi Madrasah. Dengan keluarnya peraturan tersebut, Madrasah Tsanawiyah dipersiapkan untuk mengikuti akreditasi dua tahun setelah keluarnya peraturan, maka pada tahun 1993 madrasah ini mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status ” terdaftar “ ke status “diakui”. Pada tahun 1993 telah berhasil mengikuti akreditasi dengan peringkat sangat baik, keberhasilan itu ditandai dengan penerimaan sertifikat diakui dari Kepala Kantor Wilayah Depag Jawa Timur.

Berdasarkan peraturan akreditasi bahwa setiap 5 tahun bagi madrasah yang telah mengikuti akreditasi harus mengikuti akreditasi ulang, untuk penilaian lebih lanjut apakah status tersebut akan turun, bertahan atau naik.

Dalam perjalanan 4 tahun status “ diakui “ madrasah ini berusaha mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status. Pada tahun 1996 mengikuti akreditasi kenaikan tingkat ” disamakan “, kesempatan ini tidak disia – siakan oleh segenap warga Madrasah Tsanawiyah, baik pengelola maupun penyelenggara semua berusaha untuk mensukseskan. Pada akhirnya Status

disamakan “ dapat diperoleh oleh madrasah ini. Hal ini sesuai dengan pedoman akreditasi Bab V, pasal 7 ayat (1) bahwa madrasah swasta adalah berstatus terdaftar, diakui dan disamakan.

Dengan status “ disamakan” ini maka Madrasah Tsanawiyah Asy’ari memperoleh “ civil effect ”, yaitu berhak menjadi Madrasah Pembina dan sebagai madrasah Penyelenggara EBTANAS / Sub Rayon. Kewenangan tersebut berlaku sejak menerima sertifikat disamakan pada tahun 1997 s.d 2002, pada tahun 2002 s/d 2007 status Disamakan dapat dipertahankan hingga pada Tahun 2008 melaksanakan Akreditasi oleh BAS Kota Batu dengan hasil Terakreditasi “ A “. Berdasarkan Surat Akreditasi No. .yang berlaku hingga tahun 2013, sehingga pada tahun 04 Nopember 2014 melaksanakan Akreditasi oleh BAP dengan hasil “ Terakreditasi A berdasarkan No. 300/BAP-SM/SK/XI/2014 tertanggal 11 Nopember 2014 dan berlaku sampai tanggal 11 Nopember 2019.⁵⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. VISI

”Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlaq mulia”⁵⁵

Indikator :

- 1) Unggul dalam menjalankan syariat Agama Islam berdasarkan pada Ahlussunnah Wal Jama’ah;
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS;

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ *Ibid.*,

- 3) Unggul dalam peningkatan prestasi bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 4) Unggul dalam peningkatan prestasi olahraga;
- 5) Unggul dalam peningkatan prestasi kesenian;
- 6) Unggul dalam kehidupan sosial masyarakat
- 7) Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi
- 8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar⁵⁶

b. MISI

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, dengan cara hari Jumat diadakan pembacaan Istighotsah Yasin
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki *dengan melaksanakan Tambahan Pelajaran, memperbanya Latihan Soal dan Try Out*
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, dengan melaksanakan *pembiasaan berBahasa Arab dan Bahasa Inggris diarea tertentu, Diklat Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan pemanfaatan Laboratorium Bahasa*

⁵⁶ *Ibid.*,

- 4) Membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya yaitu dengan cara penjaringan Bakat dan minat khususnya bidang olah raga disesuaikan dengan sarana dan fasilitas yang ada, pembentukan Tim atau grup.
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang kesenian dengan cara membentuk grup kesenian dan mendatangkan pembina/pelatih seni.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan lingkungan madrasah untuk Mewujudkan insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat.dengan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat yaitu bakti social dan Diklat Life Skill bidang keagamaan Contoh Diklat Perawatan Jenazah dll.)
- 7) Mewujudkan insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan cara penggunaan Laboratorium IPA dan Aplikasi mata pelajaran bidang Eksakt terbentuknya Tim KIR
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dengan pengadaan Taman Sekolah dan menambah petugas kebersihan⁵⁷

⁵⁷ *Ibid.*,

c. TUJUAN

- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah/ mengamalkan ilmu bidang keagamaan di masyarakat (tahlil, istighotsah, membaca diba', adzan, MC dan lain-lain)
- 2) Meningkatkan Rata-rata UNAS dan tingkat kelulusan.
- 3) Meningkatkan penguasaan peserta didik dalam berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 4) Memuunculkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik minimal di tingkat Kota Batu, khususnya bidang Olah Raga
- 5) Memiliki tim kesenian yang melibatkan peserta didik yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kota Batu,
- 6) Mencetak peserta didik yang mampu memberikan contoh dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan baik dibidang tingkah laku mapun ubudiah
- 7) Mencetak peserta didik mampu bersaing dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan sekolah yang sederajat dengan ditunjang sarana prasarana yang ada.
- 8) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kerukunan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.*,

4. Keadaan Siswa

Anak didik merupakan faktor yang mutlak harus ada pada suatu sekolah, karena faktor ini merupakan komponen yang menerima pengaruh dari pendidikan sehingga tanpa adanya siswa, proses pembelajaran di suatu madrasah atau lembaga tidak dapat berlangsung. Menurut dokumentasi yang didapatkan peneliti, keadaan siswa di MTs Hasyim asy'ari Batu sebagai berikut⁵⁹ :

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MTs Hasyim Asy'ari Batu

NO	TAHUN PELAJARAN	Jml Pendaftar	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9			Jumlah (Kls I + II + III)		
			Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar		
1	2004/2005	315	304	8 Rbl	288	7 Rbl	294	7 Rbl	886	22 Rbl		
2	2005/2006	205	171	5 Rbl	284	7 Rbl	270	7 Rbl	725	19 Rbl		
3	2006/2007	200	183	5 Rbl	162	4 Rbl	275	7 Rbl	620	16 Rbl		
4	2007/2014	220	205	6 Rbl	177	5 Rbl	159	4 Rbl	541	15 Rbl		
5	2014/2009	175	168	5 Rbl	196	6 Rbl	167	5 Rbl	531	16 Rbl		
6	2009/2010	243	230	6 Rbl	168	5 Rbl	196	6 Rbl	594	18 Rbl		
7	2010/2011	233	226	7 Rbl	228	7 Rbl	165	5 Rbl	619	19 Rbl		
8	2011/2012	223	206	7 Rbl	233	7 Rbl	222	7 Rbl	661	21 Rbl		
9	2012/2013	300	239	7 Rbl	212	7 Rbl	223	7 Rbl	674	21 Rbl		
10	2013/2014	300	264	7 Rbl	248	7 Rbl	204	7 Rbl	716	21 Rbl		
11	2015-2016	300	219	7 Rbl	268	8 Rbl	241	7 Rbl	725	22 Rbl		
12	2016-2017	290	275	9 Rbl	328	9 Rbl	202	6 Rbl	805	24 Rbl		

5. Tenaga Pendidik dan kependidikan

Guru merupakan seorang pengajar yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meniali dan mengevaluasi. Guru merupakan faktor dominan yang ada

⁵⁹ *Ibid.*,

dalam sekolah, tanpa adanya guru pembelajaran tidak dapat berjalan secara baik. Keberhasilan pendidikan di Madrasah ini pun tidak bisa optimal tanpa adanya bantuan dari guru dan karyawan. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi tenaga kependidikan di MTs HAsim Asy'ari:⁶⁰

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Karyawan MTs Hasyim Asy'ari Batu

Uraian	PNS		Non-PNS	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
Jumlah Kepala Madrasah	1			
Jumlah Wakil Kepala Madrasah	1	2	1	
Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	2	3	17	19
Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	4	3	5	8
Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional				
Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	4	5	19	19
Jumlah Tenaga Kependidikan			4	4

6. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran yang dilakukan siswa disekolah, pada umumnya ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diluar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs HAsyim Asy'ari ini meliputi :⁶¹

- a. Ekstra Kurikuler Komputer
- b. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an
- c. Ekstrakurikuler Seni Drum Band & Orkes Gambus

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid.*,

- d. Peragaan Manasik Haji
- e. Ektrakurikuler Olahraga (Basket, Bola Volly & Sepak Bola)
- f. Seni Terbang Banjari

B. Hasil Penelitian

Dalam pemaparan hasil penelitian data akan disajikan dengan perpaduan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru-guru, serta siswa pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017. Yang dimaksud penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

1. Bentuk-Bentuk karakter bertanggung jawab siswa dikelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?

Observasi pertama ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2017. Dalam Pendidikan Karakter di sekolah pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya pembentukan karakter bertanggung jawab di kelas yang dilakukan dalam jam pelajaran, guru IPS tidak memiliki cara khusus atau strategis khusus dalam pembentukan karakter bertanggung jawab, berikut alasan mengapa guru ips tidak memakai cara khusus dalam pembentukan karakter:

“Kalau menurut saya sih belum ada cara khusus dalam pembentukan karakter khususnya karkter tanggung jawab, kalau saya itu biasanya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan sedikit memotivasi dan membri nasihat soalnya anak smp itu suka di kasih motivasi dan perlu dinasihati. kalau cara khusus itu bagi saya mereka akan kembali istilahnya kembali pada diri mereka sendiri, mereka mau tidak diberikan pandangan yang baik, tinggal mereka mau atau tidak melaksanakan sikap tanggung jawab itu. Saya tidak pernah mengekang mbak kalau ada tugas, artinya yang saya mau dalam setiap tugas harus selesai bagaimanapun caranya, itu mungkin salah satu cara untuk melatih anak untuk bertanggung jawab, untuk menyelesaikan tugaskan tidak harus sesuai dengan kemampuannya sendiri-sendiri, pokoknya yang penting dia dapat menyelesaikan tugas”⁶²

Hal tersebut diperkuat pula dengan pemaparan siswi kelas VIII

C Putri Athar selaku ketua kelas:

“kalau pak Faisol itu orangnya santai, tapi ya tegas mbak kalau ada yang nakal, kalau ada tugas atau PR orangnya selalu harus ngumpulin tepat waktu, gak boleh terlambat nanti kalau terlambat mengumpulkan di hukum”⁶³

Jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab di sekolah MTs ini misalnya tidak mengerjakan tugas, tidak piket, terlambat masuk sekolah, melnaggar aturan sekolah dan sebagainya maka ada sanksi agar anak tersebut mendapatkan efek jera dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya. Berikut hasil wawaancaranya

⁶² Wawancara dengan bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

⁶³ Wawancara dengan Putri Athar. Ketua kelas VIII C. 12 Mei 2017

dengan bapak Muhid, selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari

Batu:

“yang jelas disekolah ini kan punya tatib untuk siswa yaitu sebuah aturan yang wajib diikuti oleh semua siswa yang ada di MTs Hasyim Asy'ari, jika aturan tersebut dilanggar maka ada sanksi, sanksinya itu ada 3 kategori ringan sedang dan berat. Kalau hanya sebatas tidak mengerjakan PR itu mungkin ya di kasih peringatan sama guru guru di sini. Nah kalau di sekolah ya itu tadi ada sanksi sanksinya jika siswa siswi tidak menaati peraturan sekolah”⁶⁴

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Faisol

Selaku Guru IPS :

“ya kalau ada siswa yang melanggar peraturan sekolah ya saya sanksi mbak, sanksinya ada 3 golongan, ada yang ringan sedang dan berat. Saya juga sebagai tatib di sekolah ini biasanya kalau ada siswa yang terlambat dihukum berkeliling lapangan kalau terlambatnya lebih dari 15 menit ya di suruh berdiri di lapangan, kalau dikelas saya ada yang tidak mengerjakan tugas di kelas saya lebih menasehati dulu kalau tidak mempan ya baru di beri sanksi. Kalau saya sih lebih suka nasehati atau saya beri motivasi dulu, kamu boleh melakukan seperti itu asal kamu harus tau konsekuensi yang harus kamu terima seperti apa, gitu mbak”⁶⁵

Selain itu, hal ini diperkuat oleh peneliti yang juga mewancarai siswi yang bernama Visca Vanensa selaku bendahara kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu dengan hasil sebagai berikut:

“ ...sering ngasih motivasi kalau dikelas, terus kalau rame diluar kelas di suruh masuk daripada rame diluar kelas mending di dalam tidak ganggu kelas yang lain gitu biasanya. kalau terlambat itu selalu dihukum mbak, di suruh puterin lapangan , kalau ada tugas gak dikerjakan di nasehati dulu trus kalau terus-terusan gak ngerjakan tugas dihukum sama pak faisol”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs HAsyim Asy'ari. 13 Mei 2017

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

⁶⁶ Wawancara dengan Putri Athar selaku ketua kela VIII C. 12 Mei 2017

Pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Guru IPS di dalam kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari sudah dilakukan dengan baik hal ini didukung dengan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2017 dimana guru ips pada saat pembelajaran memeberikan nilai nilai tanggung jawab seperti memeberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas apabila tugas tidak selesai dalam waktu 15 menit maka guru memberikan sanksi yaitu pengurangan nilai tugas. Hal ini dapat membentuk karakter siswa agar siswa dapat bertanggung jawab dengan tugasnya dan dapat menyelesaikan tugas nya tepat waktu. Namun pelaksanaanya belum maksimal dalam pembelajaran hal ini dikarenakan siswa siswi kelas VIII C ini sedikit tidak antusias dalam pembelajaran ips karena pembelajaran IPS dianggap membosankan. Hal ini sesuai dengan wawancara pak Faisol selaku Guru IPS. Berikut wawancaranya:

“Waktu pembelajaran IPS itu mbak biasanya anak anak minta permainan kalau gak gitu minta diskusi aja soalnya kalau mereka di terangkan mereka bosan gak mau mbak, banyak yang tidur dan “gak ngereken” (tidak memperhatikan) kalau diterangkan”⁶⁷

Hal ini didukung dengan wawancara dengan Putri Athar selaku ketua kelas VIII C :

“ya jujur ya mbak, kalau diterangkan pelajaran IPS itu agak ngantuk, mbosenin, jadi agak males tapi ya kadang saya memperhatikan karena ini penting, ”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

⁶⁸ Wawancara dengan Putri Athar. ketua kela VIII C. 12 Mei 2017

Menurut Bapak Muhid selaku Kepala Sekolah di MTs Hasyim Asy'ari dan guru matematika Kelas VIII C cenderung memiliki nilai yang lumayan rendah dan kurang aktif dibandingkan dengan kelas yang lain, berikut hasil wawancara dengan bapak umam:

“kelas VIII C ini bisa dibilang kelas yang memiliki nilai yang lumayan rendah daripada kelas yang lain mbak dan kurang aktif dalam pembelajaran, kalau di tanya yang jawab sedikit kadang malah ada yang diam, tapi mereka memiliki sopan santun yang lumayan baik, tidak terlalu rame lah mbak, tanggung jawabnya juga lumayan baik ya hanya ada satu atau dua orang saja yang biasanya tidak mengerjakan tugas rumah”⁶⁹

Hal ini diperkuat dengan Wawancara dengan bapak Faisol selaku Guru IPS, berikut hasil wawancaranya:

“kelas VIII C itu bisa dibilang anak-anaknya kurang pintar dibandingkan dengan kelas lain, dan kurang terbiasa, maksudnya kurang terbiasa disini yaitu kurang terbiasa untuk aktif dalam setiap pembelajaran dikelas, ketika anak sudah beberapa kali diberi cara seperti dipaksa untuk bertanya atau ditunjuk untuk bertanya akhirnya mereka mau tidak mau juga harus bertanya walaupun harus dipaksa terlebih dulu ya mbak, agar terbiasa untuk aktif dan bertanggung jawab”⁷⁰

Selama melakukan pengamatan di kelas VIII C ini peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS berlangsung siswa tidak terlalu ramai dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan benar. Pada saat presentasi berlangsung siswa siswi mendengarkan temannya yang sedang presentasi di depan kelas. Namun ada juga siswa yang ramai di belakang saat presentasi berlangsung dan Bapak Fasiol langsung

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu, 13 Mei 2017

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 mei 2017

menegur dan menghukum siswa tersebut agar jera. Pembiasaan seperti pemberian tugas seperti ini dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan kepada mereka. Menegur dan menghukum siswa yang yang tidak melaksanakan tugas juga dapat membuat siswa menjadi bertanggung jawab.

Selama mengajar di MTs Hasyim Asy'ari ini Bapak Faisol menemukan sedikit kendala dalam pembentukan karakter di kelas VIII C, Berikut pernyataan Pak Faisol:

“Pasti ada kendala dalam pembentukan karakter di sekolah, apalagi di kelas VIII C ini mbak, anak nya kan kurang aktif jadi harus dipaksa dulu kalau bertanya, selain itu kendala dari sayanya sendiri mbak, salah satunya keterbatasan saya dalam media pembelajaran yang saya pakai, sehingga anak juga kadang kurang berani dalam bertanya dan bosan dalam pembelajaran. Kadang kalau *ditagih* tugasnya sebagai rasa tanggung jawabnya kadang anak masih bingung dan kadang anak tidak berani dalam bertanya untuk mengerjakan tugas harus seperti apa. Itusih mbak kendala nya”⁷¹

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhid selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu:

“Kendala dalam pembentukan karakter itu salah satunya anak tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan benar ya, kemudian faktor cuaca kalau di luar kelas mau membiasakan sholat itu kalau lagi hujan kan ya tidak bisa, kemudian kalau di kelas VIII C ini itu anak nya kurang aktif ya mbak itu mungkin juga menjadi kendala dalam pembentukan karakter”⁷²

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Ghasan, berikut hasil wawancaranya:

“Malu mbak kalau mau tanya, takut salah, tapi kalau sudah di tunjuk sama pak Faisol ya harus bertanya mau gimana lagi”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 mei 2017

⁷² Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu, 13 Mei 2017

⁷³ Wawancara dengan Alfaizi Mochammad Ghasan Alfaeza. Siswa kelas VIII C. 12 mei 2017

Dari penjelasan Pak Muhid, Pak Faisol dan Ghasan diatas dapat dikatakan bahwa siswa siswi kelas VIII C ini termasuk siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa masih takut untuk bertanya saat guru menjelaskan dan saat presentasi berlangsung. Hal ini juga terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa siswi harus dipaksa terlebih dahulu untuk bertanya seperti saat presentasi siswa siswi harus menyiapkan satu pertanyaan untuk temannya yang presentasi di depan kelas. Jadi kendala dari pembentukan karakter itu sendiri yaitu anak masih tidak aktif dalam pembelajaran dan media yang digunakan oleh bapak faisol sendiri masih terbatas yang membuat anak bosan.

Bentuk Bentuk Karakter tanggung jawab yang dilakukan di kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari ini meliputi pemberian tugas yang harus diselesaikan tepat waktu, Pemberian Hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah, Pemberian nasihat-nasihat dan yang terakhir yaitu pemberian contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Guru IPS Dalam membentuk karakter bertannggung jawab siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter tidak terlepas dari fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Karakter disekolah khususnya karakter tanggung jawab dilakukan di kelas pada saat jam pelajaran maupun di luar kelas, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru IPS Bapak Faisol, berikut hasil wawancaranya:

“Pembentukan karakter bertanggung jawab di setiap pertemuan itu ya selalu memasukkan karakter tanggung jawab mbak, tidak selalu harus terus-terusan materi tapi diselipkan karakter bertanggung jawab. Nah pembentukan karakter bertanggung jawab disini juga tidak dilakukan di kelas saja tapi juga bisa dilakukan diluar kelas”⁷⁴

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari, siswa siswi kelas VIII C ini memang sikap tanggung jawabnya cukup baik dilihat dari beberapa siswa yang melaksanakan piket secara bergantian hampir semua siswa siswi melaksanakan tugas piket tersebut kemudian dilihat dari banyak siswa yang mengerjakan tugas saat pembelajaran berlangsung. Berikut Hasil Wawancara dengan siswa bernama Ghasan dan Visca:

“ ya anak anak kelas saya si lumayan bertanggung jawab menurut saya mbak, soalnya ya samean lihat tadi banyak yang piket taat peraturan ya dikit yang gak piket Cuma 1 orang ,

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

kalau melanggar ya dihukum mbak, hukumannya itu biasanya suruh bayar kalau gak piket”⁷⁵

“ menurut saya ya sudah bertanggung jawab soalnya temen temen kalau di suruh piket dan di kasih tugas dikerjakan, gak tau itu salah atau bener yang penting ngerjakan mbak”⁷⁶

Seperti yang di ungkapkan oleh Ghasan dan Visca, Putri athar selaku Ketua kelas yang dipercaya oleh teman-temanya juga menerangkan hal yang sama, berikut wawancaranya:

“iya mbak sudah bertanggung jawab, buang sampah tidak sembarangan, kan dikelas ada tempat sampah terus kalau di suruh piket ya piket kalau gak mau didenda biar piket semua, agung sama itu mbak anak nya sering terlambat terus gak mau piket”⁷⁷

Tanggung jawab memang harus dilakukan secara terus menerus agar siswa terbiasa bersikap bertanggung jawab, Beberapa siswa mengaku memiliki beberapa tanggung jawab di rumah. Disinilah sikap tanggung jawab terbentuk oleh orang tua, dengan kebiasaan kebiasaan itulah secara tidak langsung akan terbentuk sikap tanggung jawab itu sendiri. Berikut hasil wawancaranya dengan Putri , Ghasan dan Visca :

“tanggung jawab di rumah ya banyak, mengurus adik, membantu orang tua, ngerjain PR”⁷⁸

“Kalau saya tanggung jawab di rumah ya membantu orang tua, ngerjain PR itu mbak”⁷⁹

“tanggung jawab di rumah itu membantu orang tua, ngerjain tugas apa lagi ya, itu itu aja se”⁸⁰

⁷⁵ Wawancara dengan Alfaizi Mochammad Ghasan Alfaeza. Siswa kelas VIII C. 12 mei 2017

⁷⁶ Wawancara dengan Visca Vanessa. Bendahara kelas VIII C. 12 mei 2017

⁷⁷ Wawancara dengan Putri athar. Ketua kelas VIII C. 12 mei 2017

⁷⁸ Wawancara dengan Putri Athar. Ketua Kelas VIII C. 12 Mei 2017

⁷⁹ Wawancara dengan Alfaizi Mochammad Ghasan Alfaeza. Siswa kelas VIII C. 12 mei 2017

Dengan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang akan membuat kepercayaan dari orang lain. Setelah pembentukan karakter yang dilaksanakan di dalam kelas, Selanjutnya peneliti memaparkan pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan di luar kelas. Jika dilihat dari pengamatan peneliti di MTs Hasyim Asy'ari Batu pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di luar kelas di Mulai dari proses pembiasaan kepada siswa siswi yang dilakukan setiap harinya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhid selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu :

“ Disini kan selalu Sholat berjamaah kalau pagi Sholat Dhuha kalau siang sholat dzuhur, itu wajib mbak kemudian setiap pagi sebelum pembelajaran anak didik harus membaca Al Qur'an itu wajib setiap kelas jadi di kasih waktu 15 menit untuk mengaji. Itu kan bisa menjadi pembiasaan kepada anak untuk bertanggung jawab ya mbak, bertanggung jawab untuk selalu sholat”⁸¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Faisol selaku Guru IPS:

“Dalam pementukan karakter terutama karakter tanggung jawab siswa siswi , tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja namun di luar kelas juga, seperti menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan di luar kelas. Kayak contohnya di Mts ini setiap hari sholat berjamaah di masjid itu bisa menumbuhkan karakter bertanggung jawab. Hamper tidak ada siswa yang membolos pada saat sholat Dzuhur ataupun sholat Dhuha berjamaah walaupun ya ada 1 atau 2 anak. Tapi itu bisa dikatakan membentuk karakter bertanggung jawab siswa untuk sholat berjamaah”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Visca Vanensa. Bendahara Kelas VIII C. 12 mei 2017

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari. 13 Mei 2017

⁸² Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan wawancara dengan Visca Vanensa selaku Bendahara kelas VIII C:

“iya setiap hari sholat dhuha berjamaah terus sholat dzuhur berjamaah, kalau lagi halangan ya disekolah gak boleh pulang dulu”⁸³

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab diMTs hasim Asyari ini sudah terlaksana dengan baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas, hal ini didukung dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari kepala sekolah guru dan siswa.

3. Faktor pendorong dan penghambat guru ips dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Dalam pembentukan karakter kepada siswa disekolah MTs Hasyim Asyari Batu ini adakalnya terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat di dalamnya. Berikut ini terdapat beberapa Faktor yang mendorong terjadinya pembentukan karakter diantaranya adalah :

a. Faktor Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah

Pembiasaan membentuk karakter bertanggung jawab anak mulai dini dan dilakukan setiap hari dan terus menerus akan menjadikan anak menjadi bertanggung jawab. Berikut waawancara dengan Bapak Muhid selaku Kepala Sekolah Mts hasyim Asy'ari :

⁸³ Wawancara dengan Visca Vanensa. Bendahara VIII C. 12 Mei 2017

“Faktor pendorongnya dalam pembentukan karakter yang paling utama itu pembiasaan, anak harus dibiasakan untuk selalu bertanggung jawab dimanapun anak itu berada karena itu sebuah kunci kesuksesan kalau anak tidak bertanggung jawab anak akan seenaknya sendiri. Kemudian guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa siswi, tidak hanya dilihat dari fisiknya saja tapi dari keseharian bapak ibu guru itu sendiri. Terutama di sekolah ya, anak harus bertanggung jawab atas tugas sekolahnya atas teman-temannya jika menjadi ketua kelas terus harus bertanggung jawab kalau terlambat itu faktor pendorongnya pembiasaan”⁸⁴

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Faisol selaku Guru IPs di MTs Hayim Asy’ari Batu, Barikut Hasil wawancaranya:

“Menurut saya faktor pendorong terbentuknya karakter bertanggung jawab ya kebiasaan, ketebulan saya selaku tatib juga ya, jadi anak dibiasakan jika terlambat harus dihukum agar jera. Pembiasaan disekolah itu sangat perlu”⁸⁵

Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti yang melakukan observasi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung ada siswi yang ramai sendiri di belakang pembelajaran kemudian siswa siswi tersebut di tegur oleh bapak faisol karena ramai.

b. Aturan sekolah yang berlaku

Faktor kedua yang mendukung dalam pembentukan karakter bertanggung jawab yaitu aturan yang diberlakukan oleh sekolah. Aturan-aturan yang terdapat di MTs Hasyim Asy’ari membuat anak termotivasi untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya dilihat dari banyaknya siswa siswi yang masuk lebih

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy’ari. 13 Mei 2017

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

awal untuk tidak terlambat sekolah dan mematuhi aturan aturan sekolah yang berlaku. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhid Selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu:

“...nah kemudian yang kedua faktor pendorong pembentukan karakter yaitu melalui aturan, aturan sekolah ya mbak. Aturan sekolah disini harus ditaati oleh semua murid. Aturan disini juga memotivasi anak untuk bertanggung jawab, semisal anak lebih bisa berangkat pagi untuk tidak terlambat, kemudian kalau tidak sholat dzuhur berjamaah ada sanksinya, itu kan bisa membentuk tanggung jawab di dalam diri siswa”⁸⁶

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Faisol Selaku Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, Berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbk, aturan itu juga bisa membuat anak jadi bertanggung jawab. Saya sudah bilang tadi kalau saya tatib di sekolah ini jadi ya kalau ada anak yang melanggar aturan ya dapat di beri hukuman. Kalau saya sudah menjadi tatib bukan guru dikelas ya saya tidak bisa hanya menasehati kalau anak melanggar ya harus dihukum biar anak jera”⁸⁷

Hal ini didukung dengan wawancara dengan Ghasan Siswa Kelas VIII C:

“saya pernah terlambat mbak, terus dihukum di suruh lali muterin lapangan, ya capek tapi ya gimana lagi namanya juga terlambat tapi setelah dihukum itu saya gak berani telat lagi, capek mbak disuruh lari-lari terus”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari. 13 Mei 2017

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

⁸⁸ Wawancara dengan Alfaizi Mochammad Ghasan Alfaeza. Siswa kelas VIII C. 12 mei 2017

c. Faktor keluarga

Faktor pendorong pembentukan karakter selanjutnya yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga bisa menjadi pendorong dalam pembentukan karakter bertanggung jawab karena keluarga adalah yang paling dekat dengan siswa siswi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muhid selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari batu:

“ya memang faktor keluarga itu juga bisa membentuk anak bertanggung jawabkan anak setiap hari dengan keluarga, bagaimana cara keluarganya mendidik, pembiasaan pembiasaan di keluarga yang diterapkan oleh orang tuanya. Anak akan menjadi bertanggung jawab jika anak di biasakan bertanggung jawab”⁸⁹

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Faisol selaku Guru IPS di MTs Hasyim asy'ari Batu:

“Salah satunya juga faktor Keluarga, menurut saya ya mbak karena faktor keluarga juga bisa, karena faktor keluarga akan membentuk karakter tanggung jawab anak, kalau sama orang tuanya dituntut untuk bertanggung jawab maka ya dia akan terbiasa untuk melakukan hal hal yang dapat dipertanggung jawabkan, dan begitu sebaliknya kalau orang tuanya tidak menuntut untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya ya anak tersebut akan tumbuh jadi anak yang tidak bertanggung jawab”⁹⁰

Jadi menurut Bapak Faisol dan bapak Muhid faktor pendorong dan penghambat yang menjadikan siswa bertanggung jawab yaitu faktor kebiasaan, aturan dan keluarga.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari. 13 Mei 2017

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

Setelah Faktor pendorong ada kalanya pembentukan karakter memiliki faktor penghambat. Beberapa faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

d. Faktor Lingkungan

Faktor penghambat dari pembentukan karakter salah satunya yaitu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Muhid selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari, Berikut wawancaranya:

“faktor penghambatnya yaitu lingkungan ya mbak, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan yang dia tinggali itu juga membuat anak bertanggung jawab atau tidak, contohnya gini kalau anak dibesarkan di lingkungan orang yang suka mencuri maka dia akan besar menjadi anak yang suka mencuri, tapi jika ia disebarkan dilingkungan yang baik dia akan menjadi seseorang yang baik dan tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, saya tadi juga bilang kalau tanggung jawab adalah kunci kesuksesan”⁹¹

Hal ini didukung dengan wawancara Bapak Faisol selaku Guru IPS:

“Kemudian faktor lingkungan juga bisa mbak, kalau faktor lingkungan tempat dia tinggal di tempat orang yang tidak bertanggung jawab anak itu juga akan jadi anak yang tidak bertanggung jawab. menurut saya seperti itu jadi ya lingkungan juga mempengaruhi anak bertanggung jawab”⁹²

a. Faktor keluarga

Selain menjadi faktor pendorong siswa untuk bertanggung jawab keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dari pembentukan karakter. Hal ini didukung dengan wawancara dengan Bapak Fasiol Selaku Guru MTs Hasyim asy'ari Batu:

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari. 13 Mei 2017

⁹² Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

“iya mbak jadi selain faktor pendorong juga jadi faktor penghambat keluarga itu. Karena keluarga jika tidak mendukung anak untuk bertanggung jawab misalnya orang tua tidak membiaskan anak untuk disiplin terus kalau salah dibiarkan ya anak jadi gak bertanggung jawab ya mbak”⁹³

Hal ini didukung dengan wawancara dengan Bapak muhid selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy’ari Batu:

“iya faktor penghambat dari keluarga juga bisa, saya tadi kan juga bisa tadi kan saya bilang jika anak di didik dengan dibiasakan bertanggung jawab anak tersebut akan bertanggung jawab dengan sendirinya seperti yang di contohkan oleh keluarganya”⁹⁴

b. Faktor teman

Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor teman sebaya. Jika seorang anak bergaul dengan teman sebaya yang tidak bertanggung jawab maka anak tersebut akan ikut tidak bertanggung jawab. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Muhid selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy’ari Batu, Berikut wawancaranya:

“Faktor berikutnya itu ya teman, anak sekarang kalau berteman kan tidak dilihat dulu apa dia memberikan perilaku buruk atau tidak ya mbak, pokoknya berteman terus menurut mereka asyik ya dilakukan, nah itu juga bisa menjadi faktor penghambat dari pembentukan sikap tanggung jawab itu sendiri”⁹⁵

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Faisol selaku Guru IPS di MTs Hasim asy’ari Batu:

“iya mbak teman itu juga bisa membuat anak tidak bertanggung jawab juga, kadang kan anak kalau diajak teman wes ayo bolos sekolah aja, nongkrong aja di warung itu kan

⁹³ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy’ari. 13 Mei 2017

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhid. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy’ari. 13 Mei 2017

membuat anak menjadi suka membolos terus suka memncoba hal hal yang tidak baik”⁹⁶

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan seorang siswa kelas VIII C bernama Ghasan, Berikut wawancaranya:

“itu mbak ada satu anak yang sering bolos,dia ikut-ikutan temannya,kalau di kasih tau teman-teman kelas jangan bolos jawabnya *iyoh iyoh* gitu aja mbak, tapi gak dilaksanakan”⁹⁷

Dari Pemaparan diatas disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong dan menghambat pembentukan karakter bertanggung jawab di MTs Hasyim Asy’ari tersebut yaitu yang pertama faktor pendorongnya yaitu Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, Aturan aturan sekolah yang berlaku dan Keluarga. Kemudian Faktor penghambat dari pembentukan karaktern bertanggung jawab yaitu Lingkungan, Teman dan juga Keluarga.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Faisol. Guru IPS. 10 Mei 2017

⁹⁷ Wawancara dengan Alfaizi Mochammad Ghasan Alfaeza. Siswa kelas VIII C. 12 mei 2017

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang didapatkan oleh peneliti selama peneliti melakukan sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi pada MTs Hasyim Asy'ari Batu terutama di kelas VIII C. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bersangkutan dan didukung oleh keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang menjadi sumber informan.

Pendidikan Karakter memang dianggap sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena pintar saja tidak cukup jika tidak memiliki akhlak yang baik, untuk itu diperlukannya pendidikan karakter sejak usia dini agar terbentuk mulai awal.

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern seperti ,Insting atau Naluri, Adat atau kebiasaan

⁹⁸Agus Zaenul Fikri, *Op.cit.*, hlm. 22

(Habit), Kehendak / Kemauan (Iradah), Saura Batin atau suara Hati, Keturunan. Faktor Ekstern seperti, Pendidikan, dan Lingkungan.⁹⁹

Diatas telah disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang adalah pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk sekolah menengah pertama atau SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seseorang berawal dari kebiasaan yang berulang-ulang, kemauan dari diri sendiri untuk melakukan hal positive atau negative. Dalam pembentukan karakter juga dipengaruhi beberapa faktor seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

⁹⁹ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm 19

A. Bentuk-Bentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas VIII C MTs

Hasyim Asy'ari Kota Batu

Dari pemaparan data bab IV terdapat beberapa keterangan yang didapatkan oleh peneliti di MTs Hasyim Asy'ari khusus nya di kelas VIII C mengenai bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu maka terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagiannya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.¹⁰⁰

Dalam pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik karena saat ini sikap yang dimiliki peserta didik juga sangat penting, hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita yang dimana “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹⁰⁰*Ibid.*, hlm.23

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab, Pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman itu bersifat pasif dan aktif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Kalau kita mengalami sesuatu berarti kita berbuat, sedangkan kalau kita mengikuti sesuatu berarti kita memperoleh akibat atau hasil.¹⁰¹

Pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik yang telah dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Batu khususnya di kelas VIII C sesuai dengan teori di atas dimana bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa yaitu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah di sekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah.

Dari hasil di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di sekolah telah selaras dengan teori di atas, dimana guru mata pelajaran IPS tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga memberikan pendidikan karakter bertanggung jawab sesuai dengan materi yang diajarkan.

¹⁰¹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 26

B. Upaya Guru IPS Dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Pentingnya memiliki karakter yang baik dalam berperilaku akan membuat seseorang sukses dimasa depan, maka dari itu pembentukan karakter harus dilaksanakan sedini mungkin. Usia dini merupakan tahap awal seseorang individu mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dilingkungkannya.

Dari wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu, terbukti bahwa mereka memiliki tanggung jawab dalam dirinya. Mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah, melnaggar tata tertib sekolah dengan terlambat datang mengaku bersalah dan menyesali karena sudah tidak bertanggung jawab.

¹⁰²Agus Zaenul Fikri, *Op.cit.*, hlm. 22

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Asmara¹⁰³, Didalam diri yang amanah ada beberapa nilai yang melekat:

1. Rasa tanggung jawab, ingin menunjukkan hasil yang optimal atau *ishlah*
2. Kecanduan kepentingan dan *sense of urgency*. Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasakan dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanah sebaik-baiknya. Mereka merasa dikejar rasa bersalah yang timbul ketika tidak melaksanakan tanggung jawabnya.
3. Al-amin, kredibel, ingin di percaya dan mempercayai.

Dan peran dari seorang guru adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter itu sendiri. Peranan guru dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan siswa. Guru juga harus dapat memilih bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.¹⁰⁴

Selanjutnya dalam Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu tentunya membentuk sikap peserta didik adalah hal yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan pendidikan karkater ialah membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik.

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara pembiasaan. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda

¹⁰³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 34

¹⁰⁴ Agus Zaenul Fikri, *op.cit.*, hlm 27

Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat diaplikasikan dalam pembiasaan ini. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih dan digunakan dalam pendekatan pembiasaan antara lain : metode Latihan (Drill), Metode Pemberian Tugas, Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen.¹⁰⁵

Hal ini sesuai juga dengan yang di ungkapkan oleh Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya¹⁰⁶.

- 1) *Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar mencela*
- 2) *Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi*
- 3) *Jika anak di besarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah*
- 4) *Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri*
- 5) *Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri*

Ungkapan Dorothy Law Nolte tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya

¹⁰⁵ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . (Jakarta : Kalam Mulia. 2005) hlm 129

¹⁰⁶ M. Furqan Hidayatullah, *op.cit.*, hlm. 50

berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

Sebagaimana yang diungkapkan Al-Ghazali bahwa Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, di beri pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentulah dipikulkan kepada orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.

Dengan demikian Al-Ghazali sangat menganjurkan mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-lathan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Zainudin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 106

Proses pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa yang telah dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya telah di integrasiakan kedalam setiap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dalam prosesnya pelaksanaan pendidikan karakter terutama di dalam kelas VIII C yang di integrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu dilakukan dengan cara pembiasaan dan kepada siswa siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa telah selaras dengan teori diatas, dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas.

C. Faktor pendorong dan penghambat guru ips dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Dalam pembentukan karakter bertanggung jawab adakalanya terdapat faktor pendorong dan faktor penghambatnya di MTs Hasyim Asy'ari Batu, yaitu :

1. Faktor Kebiasaan

Heri Gunawan menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* bahwa Salah satu Faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang

menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang- ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.¹⁰⁸

Hal ini nampaknya diterapkan di MTs HAsyim Asy'ari Batu, dimana faktor pembiasaan dalam menerapkan tanggung jawab siswa harus di biasakan sedini mungkin dan harus diterapkan setiap hari. Dari pembiasaan sholat berjamaah pemberian tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu dan lain sebagainya.

Sekolah ini selalu menerapkan pembiasaan pembiasaan yang sangat baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan piket setiap pagi yang dilakukan oleh siswa siswi agar siswa siswi tersebut memiliki tanggung jawab untuk kebersihan kelas nya masing masing. Kemudian jika ada kelas yang belum piket guru-guru akan memberikan teguran dengan cara menyuruh siswa siswi untuk membersihkan kelas tersebut. Hal ini mendorong terjaidnya pembentukan karakter bertanggung jawab dalam diri siswa.

¹⁰⁸ Heri Gunawan *op.cit.*, hlm 19

2. Faktor keluarga

Lickona menjelaskan bahwa keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak.¹⁰⁹ Pentingnya pendidikan karakter bertanggung jawab harus ditanamkan sejak dini dan terutama dari Keluarga sebab dari sinilah awal terbentuknya karakter dan Kebribadian anak. Dimana kita belajar konsep baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik ayau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.¹¹⁰

Menurut Elkin dan handel seperti yang dikutip Sri Lestari, Keluarga sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi mengenai nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku. Aktivitas pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam keluarga merupakan salah satu bentuk proses pendidikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan. Melalui interkasi orang tua dan anak, orannng tua tidak mengkreasi aktivitas pengasuhan secra pribadi, tetapi mereka mengikuti aturan aturan tentang peran ornag tua yang ada dalam budaya yang telah dipelajarainya melalui pengalaman dalam menjadli sosialisasi.¹¹¹

Faktor Keluarga dapat membuat faktor pendorong sekaligus faktor penghambat dalam pembentukan karakter disekolah. Jika anak tidak di

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm 81

¹¹⁰ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi aksara, 2012) hlm 50

¹¹¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanamana Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2013) hlm, 88

biasakan dalam keluarga untuk bertanggung jawab maka anak tersebut akan tidak bertanggung jawab. Maka peran keluarga juga sangat peniting dalam pembentukan karakter seorang siswa di MTs Hasyim Asy'ari.

3. Faktor Lingkungan

Disamping faktor kebiasaan dan faktor keluarga, faktor lingkungan juga dapat membentuk karakter tanggung jawab anak. Heri Gunawan menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* bahwa Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melindkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan lam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang yang ada disekitarnya mulai dari keluarga, kerabat, tetangga dan masyarakat yang lain. Pertama dengan keluarga, keluarga mempengaruhi terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Setelah itu lingkunga sekolah yang dapat membentuk karakter anak dan kemudian lingkungan masyarakat sekitar dimana anak akan tumbuh dan bermasyarakat dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam Pembentukan Karakter yang ada di MTs HAsim Asy'ari ini lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter bertanggung jawab dimana siswa setiap harinya berada disekolah dan berada dilingkungan sekolah.

Dari Uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk karena faktor kebiasaan, Faktor keluarga dan faktor Lingkungan hal ini sesuai dengan teori diatas.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian berupa observasi, mengumpulkan data. Mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari yaitu selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah disekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Dan guru selalu memberikan contoh contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari , kemudian pemberian tugas yang harus di kumpulkan tepat waktu, memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa siswi yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya, dengan pemberian hukuman diharapkan siswa siswi dapat memiliki efek jera agar lebih bertanggung jawab lagi atas apa yang telah diperbuatnya.
2. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VIII C ini dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan. Selanjutnya guru

juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta menerapkan langsung dengan melakukan pembiasaan setiap harinya.

3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa adalah:

a. Faktor Pendorong

1) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan sekolah melalui pembiasaan dalam sholat berjamaah, pembiasaan untuk selalu datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

2) Aturan sekolah yang berlaku

Aturan-aturan yang terdapat di MTs Hasyim Asy'ari membuat anak termotivasi untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya dilihat dari banyaknya siswa siswi yang masuk lebih awal untuk tidak terlambat sekolah dan mematuhi aturan-aturan sekolah yang berlaku.

3) Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh untuk membentuk karakter bertanggung jawab karena disinilah awal dimana siswa belajar, belajar untuk selalu bertanggung jawab, disiplin dan jujur.

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan

Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah karena lingkungan akan mempengaruhi kepribadian anak.

2) Keluarga

Keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter bertanggung jawab karena jika anak didik untuk tidak bertanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi bertanggung jawab.

3) Teman

Teman adalah seseorang yang akan bersama saat disekolah maupun di lingkungan rumah, jika anak berteman dengan teman yang tidak baik maka anak tersebut akan menjadi tidak baik dan mempengaruhi pergaulannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C melalui pembelajaran IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu, diantaranya :

1. Untuk sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan program program pembinaan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam rangka menyukseskan tujuan

pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa ,serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap bertanggung jawab siswa melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Untuk Guru

Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyampaiannya dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Kemudian guru juga sebaiknya datang lebih awal agar siswa dapat mencontoh perilaku gurunya yang tidak terlambat. Disarankan juga agar guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa tersebut.

3. Untuk peserta didik

Siswa siswi diharapkan bisa lebih menanamkan sikap bertanggung jawab melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan disekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk di terapkan di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai upaya guru ips dalam membentuk krakter bertanggung jawab siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fikri, Agus Zaenal, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah. Haris. 2010. *Metodologi Peneliatian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga Penanamana Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2014, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zainudin dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak sikap bertanggung jawab itu seperti apa?
2. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa di mts ini ?
3. Faktor pendorong apa yg membuat siswa tidak bertanggung jawab?
4. Faktor penghambat apa yang membuat siswa tidak bertanggung jawab?
5. Apakah ada program khusus dalam proses pembentukan karakter bertanggung jawab?
6. Program khusus apa ?
7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab?
8. Apa saja kendala dalam pembentukan karakter bertanggung jawab?
9. Bagaimana karakter bertanggung jawab siswa di mts ini ?

B. Wawancara dengan guru

1. Bagaimana Peran IPS dalam pembentukan karakter bertanggung jawab?
2. Adakah cara khusus untuk menerapkan sikap tanggung jawab?
3. Bagaimana kondisi pembelajaran di kelas VIII C dibandingkan dengan kelas yang lain ?
4. Selama mengajar apa ada kendala dalam pembelajaran untuk pembentukan sikap bertanggung jawab?
5. Cara apakah yang bapak lakukan dalam menerapkan sikap bertanggung jawab kepada siswa?
6. Menurut bapak, sikap bertanggung jawab terbentuk karena faktor apa saja?
7. Apa konsekuensi yang harus diterima ketika ada siswa yang tidak bertanggung jawab?
8. Menurut anda sampai mana tingkat tanggung jawab siswa?
9. Apakah ada kesulitan saat menerapkan sikap tanggung jawab?

10. Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam menerapkan sikap bertanggung jawab?
11. Apakah ada kesulitan saat proses pembelajaran ips?
12. Apakah harapan bapak ibu kedepannya untuk para siswa kaitannya dengan sikap bertanggung jawab?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah pengertian tanggung jawab?
2. Apa saja tanggung jawab anda baik disekolah maupun dirumah?
3. Apa anda sudah merasa bertanggung jawab?
4. Menurut anda penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?
5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab?
6. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan ?
7. Bagaimana perasaan anda ketika tidak melaksanakan tanggung jawab?
8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi jika diberi hukuman karena tidak bertanggung jawab?
9. Siapa dan dilingkungan mana yang berperan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab?
10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman teman kelas anda?
11. Dari 4 cara, menurut anda yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab yang mana ? nasihat, diberi tugas pelajaran yg banyak, pemberian tugas diluar pembelajaran, hukuman yg berat
12. Bagaimana guru IPS dalam mengajrkan sikap tanggung jawab?
13. Metode apa saja yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran ?
14. Apakah guru IPS memberikan motivasi/ nasihat saat pembelajaran
15. Apakah guru IPS memberikan contoh bagaimana menjadi seseorang yang bertanggung jawab?

D. Pedoman Observasi Siswa

1. Tidak membuang sampah sembarangan disekolah
2. Selalu mengerjakan tugas sekolah
3. Selalu melaksanakan piket sekolah
4. Selalu menegerjakan tugas kelompok
5. Selalu mengerjakan PR
6. Selalu bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat
7. Selalu mengembalikan barang yang dipinjam
8. Sering membolos sekolah
9. Tidak pernah menjawab ketika ditanya guru
10. Tidak pernah berpakaian seragam lengkap
11. Sering terlambat masuk sekolah
12. Perilaku saat pembelajaran

E. Pedoman Observasi Guru

1. Memberikan contoh konkret bagaimana sikap bertanggung jawab
2. Memberikan motivasi
3. Menegur siswa apabila ramai dan berbuat gaduh
4. Membiasakan siswa untuk disiplin
5. Memberikan contoh agar tidak datang terlambat
6. Menciptakan suasana kondusif

Lampiran 2

DAFTAR NAMA KELAS 8 C

Tahun Ajaran 2016/2017

NO	NAMA	L/P
1	Adhim Sultoni	L
2	Afifa Ananda Safira	P
3	Ahmad Fuadi	L
4	Ahmad Hayiz Haydar	L
5	Alfaizi Mochammad Ghasan Alfaeza	L
6	Alfi Nur Habibah	P
7	Anggun Raihanita Rahmadhanti	P
8	Arneta Vidy Antika	P
9	Choirur Rozikin	L
10	Dany Juniawan	L
11	Diky Arya Maulana	L
12	Eka Novita Sari	P
13	Faisal Risqianto	L
14	Hamdan Fudin Fatchur Rahman	L
15	Hilda Lisa Nur Fitria Mahendri	P
16	Hylida Fatmayanti	P
17	Khusnul Qotimah	P
18	Lintang Najaya Salsabila	P
19	Maulia Naswa Natalia	P
20	Mohammad Chamdani	L
21	Mohammad Abdul Muis	L
22	Nadya Anggi Pratiwi	P
23	Nanda Hanifa Awaliya	P
24	Novia Chusnul Ramadhani	P
25	Putri Athar Maharani Pertiwi	P
26	Regicha Diah Putri Syaharani	P
27	Renaldy Eka Agung Prasetya	L
28	Sofiana Putri Fatikhah	P
29	Susana Dwi Cahyanti	P
30	Syahadat Al Anzor	L
31	Syifa Amanda Caulava Sado	P
32	Thamara Mahathmaya	P
33	Theresia Rineka Nadelia Hadi	P
34	Uka Abdi Negara	L
35	Vadli Rizqi Ramadhan	L
36	Vischavanesa Qonitakansa	P
37	Wilson Alfero	L
38	Yuhayyaju Chusnaini	P

Lampiran 3**Daftar Guru dan Pegawai MTs Hasyim Asy'ari Batu**

N O	NAMA / NIP	L/P	TANGGA L LAHIR	GOL	STT	MATA PELAJARAN
1	M. Muhid,S.Pd, MM 19611005 199403 1 001	L	Malang 05/10/1961	IV/a	PNS	Matematika
2	Z. Arifin Mas'ud,S.Pd.I	L	Malang 17/09/1953		GT	Aswaja/ Qurdots
3	Saiful Anwar,Drs	L	Malang 29/12/1959		GT	B.Arab
4	Siti Choiriyah,S.Ag	P	Malang 03/02/1959		GT	Fiqh
5	Husnul Marom,SE 1960061 6200604 1 018	L	Gresik 15/06/1960	III/b	PNS	IPS
6	Dra. Titik Suparti	P	Malang 21/03/1968		GT	B. Indonesia
7	Drs. Sunarko	L	Malang 15/02/1958		GT	Fiqh
8	Hari Subroto ,Spd	L	Malang 27/02/1961		GTT	IPS
9	Khoirul Anwar,S.Pd 19661127 200801 1 008	L	Malang 27/11/1966	III/a	PNS	IPS
10	Maslahah,Dra 19651109 200701 2 016	P	Malang 09/11/1965	III/b	PNS	PPKn
11	Ir. Khusnul Walid	L	Gresik 14/09/1969		GTT	IPA
12	Musyafa'ah,Dra	P	Malang 26/02/1967		GTT	IPA
13	Drs. Budiono Affandi	L	Malang 04/05/1966		GTT	PPKn
14	Siti Sudaryani,Dra 19661013 199403 2 003	P	Malang 13/10/1966	IV/a	PNS	B. Inggris
15	Nurul Fitriyah,S.Ag 19750705 200604 2	P	Malang 05/07/1975	III/b	PNS	Qurdots/SKI

	028					
16	Nur Aini Mufidah,S.Ag	P	Malang 06/03/1976		GK	Aqidah A. /SKI
17	Bambang Mulyono,	L	Malang 30/07/1958		GTT	BADER
18	Ma'anah, S.Pd	P	Malang 26/02/1975		GTT	B. Inggris
19	Sulikanah,S.Pd	P	Malang 13/04/1970		GTT	Matematika
20	Anas Ibrahim,ST	L	Mojokerto1 5/11/1972		GTT	IPA
21	M. Nazar Rosidi,Skomp	L	Malang 19/08/1983		GT	TIK
22	Sistiningsih W.,S.Pd	P	Malang 09/11/1967		GT	Matematika
23	Moch. Ronald B.	L	Surabaya 28/04/1967		GTT	Seni Budaya
24	Mahbub Ubaidi,S.HI	L	Malang 16/06/1980		GTT	PLH
25	Laila Kurniawati,S.Pd.I 19810821 200801 2 017	P	Malang 21/08/1981	III/a	PNS	SKI
26	Lutfita Munadziroh,SSi	P	Malang 25/07/1985		GTT	Matematika
27	Umi Andarini,S.Si	P	Malang 20/10/1986		GTT	IPA
28	Datik Kurnia N.,S.Pd	P	Batu 13/10/1985		GTT	B. Indonesia
29	Khusnul Fatimah,S.Pd	P	Malang 02/09/1986		GTT	B. Indonesia
30	Arif Rahmawan,S.Pd	L	Malang 31/12/1979		GTT	PLH/Penjas Orkes
31	Nur Fatima,S.Pd.I	P	Malang 07/05/1984		GTT	BTA/FIQIH/Bader
32	Daris Salamah,S.Pd.I	P	Malang 26/07/1986		GTT	Qurdots, BaDer/BTA
33	Dicki Zulkarnain S,S.Pd.I	L	Malang 22/07/1986		GTT	TIK /ASWAJA
34	Imam Hadi K.S.Pd	L	Batu		GTT	Penjas Orkes

			09/08/1983			
35	Khusnul Khamidah,S.Ag	P	Malang 08/08/1970	III/a	PNS	Aqidah AKHLAQ
	19700808 201001 2 002					
36	Zahroh Andi,S.Pd	P	Malang 14/03/1986		GTT	B. Inggris
37	Faishol El Rijal,SE	L	Malang 09/03/1984		GTT	IPS
38	Edi Sutrisno,S.Pd	L	Malang 27/10/1984		GTT	B. Indonesia
39	Elva Riskia,S.Pd	P	Malang 07/11/1988		GTT /PTT	Bhs. Arab
40	Riza Fatmala, S.Pd	P	Batu 18/02/1991		GTT	Seni Budaya
41	Ahmad Murtafik,S.Pd	L	Mojokerto 24/03/1982		GTT	BK
42	Drs. Ahmad Mudhofar	L	Malang 25/10/1968	II/a	PNS	BHS. INGGRIS
	196810252007011019					
43	Dinny Herlina, S.Si	P	Kediri 11/03/1979		GTT	IPA
44	Mohamad Khoirul Umam	L	Malang 11/11/1989		GTT	BK
45	Prihatin Harianto,S.Pd	L	Malang 27/08/1992		GTT	PEngas Orkes/PLH
46	Musyafak, SPd.	L	Malang 21/10/1990		GTT	Bhs. Arab
47	Maulana Devila, S.Pd	P	Malang 17/12/1983		GTT	BK
48	Kostradi Mudhakhir,S.Pd.I	L	Malang 12/04/1969		PT	QURDITS
49	Afifah,S.Pd.	P	Malang 13/06/1969		PT	PKn
50	Tresca Setyaningsih,S.Pd.I	P	Malang 16/05/1980		PT	TU SPMP
51	Siti Sundarti,S.Pd.I	P	Malang 14/08/1977		PTT	Kar. Koperasi
52	M. Zainuri	L	Malang 18/12/1964		PTT	Ptg. Keamanan

53	Katinem	P	Ponorogo 05/05/1905		PTT	Bag. Kebersihan
54	Nur Yasin	L	Malang 14/04/1952		PTT	Penj. Sekolah
55	Bagus Andrianto	L	Batu 16/07/1989		PTT	Bag. Kebersihan
56	Imam Wahyudi	L	Malang 14/05/1970		PTT	Bag. Kebersihan
57	Mei Arini,SE	P	Malang 27/05/1979		PTT	TU Kesiswaan
58	Dewi Nur Rofi'ah	P	Malang 09/04/1994		PTT	Ptg. Perpus



Lampiran 4**Sarana Prasarana MTs Hasyim Asy'ari Batu**

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI		
			B	S	R
1	Ruang Kelas	24	√		√
2	Ruang Kepala Madrasah / PKM	1	√		
3	Ruang Guru	2	√		
4	Ruang Tata Usaha	1	√		
5	Ruang Multimedia	1	√		
6	Ruang Komputer	1	√		
7	Ruang Kesenian	1	√		
8	Ruang Pramuka	1	√		
9	Ruang B.K	1	√		
10	Ruang Laboratorium IPA	1	√		
11	Ruang Drumband	1	√		
12	Ruang Koperasi	1	√		
13	Ruang Osis	1	√		
14	Ruang Ketrampilan	1	√		
15	Ruang Toilet Guru	2	√		
16	Ruang Toilet Putra	2	√		
17	Ruang Toilet Putri	2	√		
18	Ruang U.K.S	1	√		
19	Meja Kepala Madrasah	1	√		
20	Kursi Kepala Madrasah	1	√		
21	Lemari Kepala Madrasah	2	√		
22	Kursi PKM	4	√		
23	Meja PKM	4	√		
24	Lemari	4	√		
25	Meja Siswa	268	√		
26	Kursi Siswa	536	√		
27	Lemari Siswa	21	√		
28	Papan Tulis	21	√		

29	Papan Data Siswa	21	√		
30	Papan Data Guru	2	√		
31	Meja Tata Usaha	5	√		
32	Kursi Tata Usaha	10	√		
33	Meja Multimedia	15	√		
34	Kursi Multimedia	35	√		
35	Lcd Multimedia	2	√		
36	Papan Tulis Multimedia	1	√		
37	Seperangkat Komputer Multimedia	1	√		
38	TV Multimedia	1	√		
39	DVD Multimedia	2	√		
40	Meja Ruang Computer	20	√		
41	Kursi Ruang Komputer	40	√		
42	Papan Tulis Ruang Komputer	1	√		
43	Perangkat Komputer	25	√		
44	Perangkat Internet	1	√		
45	Perlengkapan Pramuka	1		√	
46	Meja B.K	2	√		
47	Kursi B.K	6	√		
48	Seperangkat Komputer B.K	1	√		
49	Meja Laboratorium IPA	3	√		
50	Kursi Laboratorium IPA	40	√		
51	Perangkat Laboratorium IPA	1	√		
52	Papan Tulis Laboratoium IPA	1	√		
53	Lemari Laboratoium IPA	1	√		
54	Seperangkat Alat-Alat Drumband	1	√		
55	Lemari Drumband	2	√		
56	Meja Koperasi	3	√		
57	Kursi Koperasi	6	√		
58	Meja Osis	2	√		
59	Kursi Osis	10	√		
60	Lemari Osis	2	√		
61	Mesin Jalur	6	√		

62	Tempat Tidur U.K.S	1	√		
63	Meja U.K.S	1	√		
64	Kursi U.K.S	3	√		
65	Lemari Obat U.K.S	1	√		
66	Bantal, Guling U.K.S	4		√	
67	Mobil Kijang	1	√		
68	Penyimpanan Alat Olah Raga	1	√		
69	Bola Volley	3			√
70	Bola Volley	3	√		
71	Bola Sepak	3			√
72	Bola Sepak	3	√		
73	Bola Basket	2			√
74	Bola Basket	2	√		
75	Pluit	3	√		
76	Gawang Futsal	2	√		
77	Net Volley	1	√		
78	Tolak Peluru	2	√		
77	Lempar Cakram	3	√		
78	Jam Dinding Kantor	5	√		
79	Drumd	1	√		
80	Gitar	3	√		
81	Kibord	2	√		
82	Sound	3	√		
83	Amplifler	2	√		
84	Mic	4	√		
85	Layar Lcd Proyektor	1			

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN MTs HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VIII (delapan)
 Semester : 2 (Dua)
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	Bentuk-bentuk hubungan sosial.	Diskusi tentang bentuk-bentuk hubungan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial. 	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan bentuk-bentuk hubungan sosial!	6 JP	Gambar-gambar yang relevan LKS Buku sumber yang relevan Media masa
	Faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	Tanya jawab tentang faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial. 	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.		
	Dampak-dampak hubungan sosial.	Diskusi tentang dampak-dampak hubungan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial. 	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan dampak-dampak terjadinya hubungan sosial!		
6.2 Mendeskripsi	Pengertian pranata	Tanya jawab tentang	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan 	Tes tulis.	Tes Uraian	Jelaskan pengertian	6 JP	Gambar-gambar yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
kan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	<p>sosial.</p> <p>Fungsi pranata sosial</p> <p>Jenis-jenis pranata sosial.</p>	<p>pengertian pranata sosial.</p> <p>Diskusi tetang fungsi pranata sosial.</p> <p>Membaca buku sumber tentang jenis-jenis pranata sosial.</p>	<p>peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi fungsi pranata sosial. • Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial. 	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tugas rumah</p>	<p>pranata sosial!</p> <p>Sebutkan fungsi pranata sosial!</p> <p>Tulislah pranata-pranata yang berlaku dalam keluargamu!</p>		<p>relevan</p> <p>LKS</p> <p>Buku sumber yang relevan</p> <p>Media masa</p>
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan :</p> <p>Disiplin (<i>Discipline</i>)</p> <p>Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>)</p> <p>Tekun (<i>diligence</i>)</p> <p>Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</p> <p>Ketelitian (<i>carefulness</i>)</p>								

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Hasyim Asy'ari
 Mata Pelajaran : IPS Terpadu
 Kelas / Semester : VIII / II
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata sosial dan penyimpangan sosial
 Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial
 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
 Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 kali pertemuan)
 Tahun Ajaran : 2016/2017

A. Tujuan Pembelajaran :***Pertemuan Ke-6***

1. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan social
2. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial
3. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, Mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial.

Pertemuan Ke-7

1. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.
2. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.
3. Setelah selesai kegiatan pembelajaran, Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial.

B. Materi Pembelajaran :

1. Bentuk-bentuk hubungan social
2. Faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial

3. Dampak-dampak hubungan sosial.
4. Peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.
5. Fungsi pranata sosial.
6. Jenis-jenis pranata sosial.

C. Metode dan Strategi

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Metode Ceramah dan diskusi

D. Sumber dan Media Belajar

1. LKS IPS Terpadu yang relevan kelas VIII SMP/MTS.
2. Papan tulis, dan spidol.

E. Materi Pembelajaran :

Pertemuan Ke-6

1. Bentuk-bentuk hubungan social
2. Faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial
3. Dampak-dampak hubungan sosial.

Pertemuan Ke-7

1. Peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.
2. Fungsi pranata sosial.
3. Jenis-jenis pranata sosial.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-6

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pra Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, do'a dan memeriksa kehadiran peserta didik 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya. 	5 Menit
2.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apresepsi 	10 Menit

	<p>Menanyakan kabar siswa, memberikan motivasi belajar dan menstimulus sedikit pengantar materi yang akan disampaikan serta diharapkan selama guru memberikan apersepsi, siswa menyumbang ide atau pendapat, sementara siswa lain mendengarkan pendapat temannya dan terbuka ketika mendengarkan pendapat teman. Guru mulai menjelaskan tentang pranata sosial dan penyimpangan sosial.</p> <p>2. Informasi materi</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.</p>	
3.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru tentang bentuk-bentuk hubungan sosial, faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial, dan dampak-dampak hubungan sosial.</p> <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang bentuk-bentuk hubungan sosial? 2. Guru bertanya tentang faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial? 3. Guru bertanya tentang dampak-dampak hubungan sosial? <p>c. Mengeksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial, faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial, dan dampak-dampak hubungan sosial. 	55 Menit

	<p>2) Guru membiasakan siswa untuk membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</p> <p>d. Asosiasi Siswa membuat mind map tentang bentuk-bentuk hubungan sosial, faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial, dan dampak-dampak hubungan sosial</p> <p>e. Komunikasi Melaporkan hasil analisis tentang bentuk-bentuk hubungan sosial, faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial, dan dampak-dampak hubungan sosial dalam bentuk ulasan penyampaian materi.</p>	
<p>4.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan dibantu guru.</p> <p>b. Guru menanyakan kepada beberapa siswa mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>c. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>d. Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>e. Guru memberikan tugas terkait materi pembelajaran</p> <p>f. Guru mengakhiri pembelajaran, berdo'a dan membaca hamdalah bersama-sama dan salam</p>	

Pertemuan ke-7

NO	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pra Kegiatan</p> <p>a. Guru mengucapkan salam, do'a dan memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	5 Menit

	c. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.	
2	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Apresepsi Menanyakan kabar siswa, memberikan motivasi belajar dan menstimulus sedikit pengantar materi yang akan disampaikan serta diharapkan selama guru memberikan apresepsi, siswa menyumbang ide atau pendapat, sementara siswa lain mendengarkan pendapat temannya dan terbuka ketika mendengarkan pendapat teman, serta tidak mencela pendapat teman dengan kasar. guru menjelaskan tentang pranata sosial dalam kehidupan masyarakat</p> <p>b. Informasi materi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.</p>	10 Menit
3	<p>Kegiatan Inti</p> <p>b. Mengamati Guru meminta peserta didik untuk membaca dan menyimak ringkasan materi yang telah diberikan oleh guru tentang pranata sosial dalam kehidupan masyarakat</p> <p>c. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian 2. Guru bertanya tentang fungsi pranata sosial? 3. Guru bertanya tentang jenis-jenis pranata sosial. <p>d. Mengeksplorasi</p>	55 Menit

	<p>Guru meminta siswa untuk mencari peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian, fungsi pranata sosial, jenis-jenis pranata sosial.</p> <p>e. Asosiasi Siswa dapat menyimpulkan penjelasan guru tentang peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian, fungsi pranata sosial, jenis-jenis pranata sosial.</p> <p>f. Komunikasi Melaporkan hasil analisis tentang peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian, fungsi pranata sosial, jenis-jenis pranata sosial.</p>	
4	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan dibantu guru.</p> <p>b. Guru menanyakan kepada beberapa siswa mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>c. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>d. Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>e. Guru mengakhiri pembelajaran, berdo'a dan membaca hamdalah bersama-sama dan salam</p>	10 Menit

Lampiran

1. Rangkuman Materi
2. Penilaian Hasil Belajar

A. Rangkuman Materi

1. Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan Sosial dapat berbentuk interaksi yang merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan

kelompok dan individu dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan hubungan tersusun dalam bentuk tindakan-tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

2. Bentuk Hubungan Sosial

Dengan adanya interaksi sosial tersebut maka terjadilah proses sosial. Menurut Gillin dan Gillin, proses sosial yang timbul dari akibat interaksi sosial ada dua macam yaitu proses sosial asosiatif (process of association) dan proses sosial disosiatif (process of dissociation).

a. Proses sosial asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok. Proses asosiatif terdiri dari:

1) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau antarkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Charles H. Cody, kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan kesadaran terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Bentuk kerjasama diantaranya:

- a) Kerukunan, mencakup gotong royong dan tolong menolong antarsesama warga dalam masyarakat.
- b) Bargaining, merupakan bentuk kerjasama yang dihasilkan melalui proses tawar-menawar atau kompromi antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan.
- c) Kooptasi (cooptation), yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi dan sebagai suatu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam organisasi yang bersangkutan.
- d) Koalisi (coalition), yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang bertujuan sama.

- e) Joint Venture, yaitu kerjasama antara beberapa organisasi dalam mengusahakan proyek-proyek besar tertentu.

2) Akomodasi

Akomodasi mempunyai dua arti, yaitu menunjuk suatu keadaan dan untuk menunjuk suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada keadaan artinya adalah adanya suatu keseimbangan dalam interaksi orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan kaitannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat

Bentuk-bentuk akomodasi diantaranya:

- a) Arbitrasi (arbitration), yaitu cara untuk mencapai kesepakatan yang dilakukan antara dua pihak yang bertikai dengan meminta bantuan pihak ketiga yang kedudukannya lebih tinggi.
- b) Stalemate, yaitu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang bertentangan mempunyai kekuatan seimbang, berhenti pada titik tertentu dalam melakukan pertentangan.
- c) Pengadilan (adjudication), yaitu bentuk akomodasi yang diselesaikan lewat meja hijau atau pengadilan.
- d) Kompromi (compromize), yaitu bentuk akomodasi yang masing-masing pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai penyelesaian terhadap perselisihan.
- e) Paksaan (coersion), yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan secara paksaan baik langsung maupun tidak.
- f) Mediasi (mediation), yaitu bentuk akomodasi dengan cara mengundang pihak ketiga yang netral, hampir menyerupai arbitration. Akan tetapi pihak ketiga tersebut tidak memiliki wewenang untuk memberi keputusan.
- g) Toleransi (tolerance), yaitu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal yang dilandasi saling menghargai, saling menghormati dan tidak saling curiga.

h) **Konsiliasi (conciliation)**, yaitu bentuk akomodasi dengan cara mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan bersama.

3) **Asimilasi**

Asimilasi merupakan suatu proses di mana individu-individu atau kelompok-kelompok yang mempunyai perbedaan kemudian lebur menjadi satu tujuan, pandangan, kepentingan yang sama.

Menurut Koentjaraningrat, asimilasi dapat terjadi apabila memenuhi, yaitu terdapat sejumlah kelompok manusia yang memiliki kebudayaan berbeda, terjadi pergaulan antara individu atau kelompok secara intensif dan berlangsung dalam waktu yang lama, kebudayaan yang dimiliki tiap kelompok tersebut saling berubah dan menyesuaikan diri.

4) **Akulturas**

Akulturas adalah perpaduan dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.

Menurut Koentjaraningrat, akulturas terjadi apabila suatu kelompok dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing. Dengan begitu, unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

b. **Proses sosial disasosiatif**

Proses disasosiatif adalah cara yang bertentangan dengan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Bentuk-bentuk proses disasosiatif adalah:

1) **Persaingan**

Persaingan adalah suatu proses sosial dilakukan oleh individu atau kelompok untuk saling berlomba atau bersaing dan

berbuat sesuatu untuk mencapai suatu kemenangan tanpa adanya ancaman atau kekerasan dari para pelaku. Bentuk persaingan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

2) **Kontravensi**

Kontravensi adalah sikap mental tersembunyi yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpuasan mengenai seseorang atau rencana, perasaan tidak suka yang disembunyikan dan kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang.

Menurut Leopold Van Wiese dan Howard Becker, bentuk-bentuk kontravensi dibedakan menjadi:

- 1) Kontravensi umum (penolakan, protes, gangguan dan perbuatan kekerasan).
- 2) Kontravensi sederhana (menyangkal pernyataan orang lain, mencerca, memfitnah).
- 3) Kontravensi intensif (penghasutan, desas-desus dan mengecewakan pihak lain).
- 4) Kontravensi rahasia (pengkhianatan dan membocorkan rahasia pada pihak lain).
- 5) Kontravensi taktis (mengejukan lawan, mengganggu pihak lain, provokasi, dan intimidasi).

Kontravensi dibagi menjadi dalam empat tipe, yaitu kontravensi antarmasyarakat, antagonisme keagamaan, kontravensi intelektual antara yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan rendah, oposisi moral yang berhubungan erat dengan latar belakang kebudayaan.

3) **Pertentangan**

Pertentangan adalah proses sosial di mana beberapa individu atau kelompok berusaha menekan, menghancurkan, atau mengalahkan pihak lawan melalui ancaman kekerasan untuk mencapai suatu tujuan.

Bentuk-bentuk pertentangan, yaitu:

- a) Pertentangan pribadi, terjadi di antara individu yang satu dan individu yang lain dan dapat menimbulkan kebencian.
- b) Pertentangan ras. Sumber pertentangan ini adalah adanya perbedaan ciri-ciri fisik.
- c) Pertentangan antarkelas-kelas sosial. Disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan.
- d) Pertentangan politik. Terjadi di antara golongan yang satu dengan golongan yang lain atau di antara negara-negara yang berdaulat.
- e) Pertentangan bersifat internasional. Disebabkan oleh adanya kepentingan yang luas dan menyangkut kepentingan nasional serta kedaulatan masing-masing Negara.

3. Faktor Pendorong Hubungan Sosial

a. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan prosesnya, kontak sosial ada 2 macam, yaitu:

- Kontak Primer, yaitu kontak sosial yang dilakukan secara langsung.
- Kontak Sekunder, yaitu kontak sosial yang dilakukan oleh media atau perantara.

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung atau melalui media agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya. Komunikasi dapat dilakukan secara:

- Verbal, dengan menggunakan kata-kata secara lisan.
- Nonverbal, dengan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh.

4. Dampak Hubungan Sosial

Dampak positif

- a) Terjadi kerjasama antarwarga.
- b) Terbentuk kelompok/golongan yang didasarkan berbagai kepentingan.
- c) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- d) Mendorong terwujudnya kehidupan demokrasi.
- e) Mempererat persahabatan di antara warga.
- f) Mendorong masyarakat berpikir maju.

Dampak negative

- a) Menimbulkan terjadinya ketegangan dan pertengkaran sosial, perbedaan pendapat, bahkan muncul menjadi konflik fisik.
- b) Menimbulkan persaingan yang tidak sehat.
- c) Memunculkan sikap otoriter.

5. Pengertian Pranata Sosial

Pranata sosial bisa diartikan sebagai sebuah sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kompleks-kompleks khusus dalam kehidupan masyarakat. Pranata sosial adalah suatu kebutuhan sosial. Di dalam pranata sosial terdapat seperangkat aturan yang berpedoman pada kebudayaan. Oleh karena itu pranata sosial sifatnya abstrakk karena merupakan seperangkat aturan.

Wujud dari pranata sosial yaitu lembaga (institute). Walaupun demikian, pranata dan lembaga mempunyai makna yang berbeda. Pranata adalah sistem norma atau aturan-aturan yang mengenai suatu kegiatan masyarakat yang khusus, sedangkan lembaga atau institute yaitu badan atau organisasi yang melaksanakan aktivitas itu.

6. Fungsi pranata sosial

Didalam asyarakat memerlukan pranata sosial, karena pranata sosial mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Berfungsi untuk menjaga keutuhan masyarakat.
- b. Berfungsi untuk memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan suatu sistem pengendalian sosial (social control). Artinya

sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

- c. Berfungsi untuk memberikan pedoman kepada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi suatu masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.

7. Jenis-jenis Pranata Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, terdapat lima jenis pranata sosial, yaitu sebagai berikut :

- a. Pranata keluarga, yaitu suatu sistem nilai atau aturan-aturan yang mengatur aktivitas-aktivitas anggota keluarga di lingkungannya. Pranata keluarga ialah suatu bagian dari pranata sosial yang wilayah berlakunya meliputi sebuah lingkungan keluarga dan kerabat.
- b. Pranata Agama yaitu sebuah pranata yang memiliki andil penting dalam menuntun serta mengatur jalan hidup manusia. Agama yaitu sebuah kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa, sisitem budaya, serta pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan dari kehidupan dengan berbagai ajaran, larangan, anjuran dan kewajiban yang mengikat bagi umatnya.
- c. Pranata pendidikan, Kata pendidikan berasal dari bahasa Latin, Educare yang berarti keluar. Pendidikan yaitu suatu proses membimbing manusia dari kegelapan menuju kecerdasan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi karena proses interaksi berbagai faktor yang menghasilkan kesadaran diri dan kesadaran lingkungan sehingga menampilkan rasa percaya akan lingkungan.
- d. Pranata ekonomi yaitu suatu sistem norma atau kaidah yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat guna memenuhi kebutuhan barang dan jasa.
- e. Pranata politik yaitu suatu peraturan-peraturan untuk memelihara tata tertib, untuk mendamaikan pertentangan-pertentangan, dan untuk memilih pemimpin yang berwibawa. Pranata politik merupakan perangkat norma

dan status yang menghususkan diri pada pelaksanaan dan wewenang. Dengan demikian pranata politik akan meliputi eksekutif, legislatif, yudikatif, militer dan partai politik.

B. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	1. Sebutkan bentuk-bentuk hubungan sosial!
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	2. Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.
3. Mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	3. Jelaskan dampak-dampak terjadinya hubungan sosial!
4. Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.	Tes tulis.	Tes Uraian	4. Jelaskan pengertian pranata sosial!
5. Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.	Tes tulis	Tes Uraian .	5. Sebutkan fungsi pranata sosial!
6. Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial.	Penugasan	Tugas rumah	6. Tulislah pranata-pranata yang berlaku dalam keluargamu!

Lampiran 7

Foto Hasil Dokumentasi



Gambar 1

Foto wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2

Foto wawancara dengan Bapak Faisol selaku Guru IPS dan Bagian Tatib di MTs
Hasim Asy'ari



Gambar 3
Foto hasil wawancara dengan siswi siswi kelas VIII C



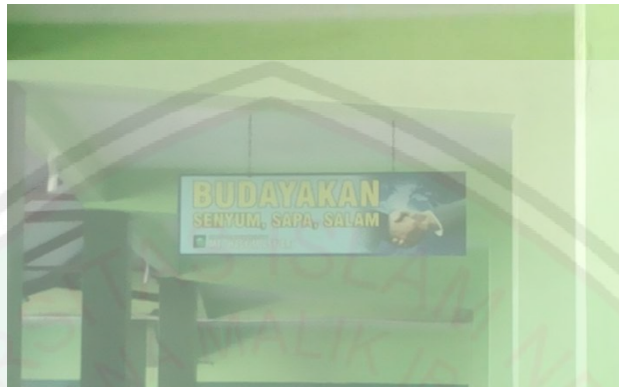
Gambar 4
Foto proses pembelajaran dengan presentasi



Gambar 5
Foto kegiatan belajar kelompok



Gambar 6
Foto Papan Semangat untuk para siswa siswi



Gambar 7
Foto papan semangat untuk para siswa siswi



Gambar 8
Foto proses penggundulan karena siswa siswi tidak bertanggung jawab

Lampiran 8

Surat Penelitian

a. Surat Penelitian Dari Universitas


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/035/ /2017 04 Mei 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anisah Novita Tia Pratiwi
NIM : 13130095
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester -- Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu**

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dekan, Sulafah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

b. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU " MTs HASYIM ASY'ARI " <i>Islamic Junior High School</i> Status : TERAKREDITASI " A " NSM : 1212.3579.0001 NPSN : 20583897 Email : hasya22batu@hasyimasyaribatu.sch.id / Website : hasyimasyaribatu.sch.id Jalan Semeru 22 Telp. (0341) 592393 Batu 65314</p>															
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : MTs/090/B.3-A.3/V/2017</p>																
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>M.Muhid, S.Pd, MM</td></tr><tr><td>NIP</td><td>:</td><td>196110051994031001</td></tr><tr><td>Pangkat/Gol.Ruang</td><td>:</td><td>Pembina / IV a</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>:</td><td>Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>:</td><td>Jl. Semeru 22 Telp. 592393 Batu</td></tr></table>		Nama	:	M.Muhid, S.Pd, MM	NIP	:	196110051994031001	Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina / IV a	Jabatan	:	Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu	Alamat	:	Jl. Semeru 22 Telp. 592393 Batu
Nama	:	M.Muhid, S.Pd, MM														
NIP	:	196110051994031001														
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina / IV a														
Jabatan	:	Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu														
Alamat	:	Jl. Semeru 22 Telp. 592393 Batu														
<p>Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>ANISAH NOVITA TIA PRATIWI</td></tr><tr><td>NIM</td><td>:</td><td>13130095</td></tr><tr><td>Fakultas/Jurusan</td><td>:</td><td>FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</td></tr><tr><td>Semester – Tahun</td><td>:</td><td>Genap – 2016/2017</td></tr></table>		Nama	:	ANISAH NOVITA TIA PRATIWI	NIM	:	13130095	Fakultas/Jurusan	:	FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Semester – Tahun	:	Genap – 2016/2017			
Nama	:	ANISAH NOVITA TIA PRATIWI														
NIM	:	13130095														
Fakultas/Jurusan	:	FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang														
Semester – Tahun	:	Genap – 2016/2017														
<p>Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi/penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Batu pada Juni 2017 untuk menunjang penyelesaian tugas penelitian Skripsi dengan judul :</p> <p style="text-align: center;">Upaya Guru IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Batu</p> <p>Demikian Surat keterangan ini, dibuat dengan sesungguhnya dan semoga menjadi periksa serta maklum adanya.</p>																
<p>Batu, 07 Juni 2017 Kepala Madrasah</p> <table><tr><td></td><td><p>M. Muhid, S.Pd, MM NIP. 196110051994031001</p></td></tr></table>			<p>M. Muhid, S.Pd, MM NIP. 196110051994031001</p>													
	<p>M. Muhid, S.Pd, MM NIP. 196110051994031001</p>															

Lampiran 9



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Anisah Novita Tia Pratiwi
NIM : 13130095
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung
Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu

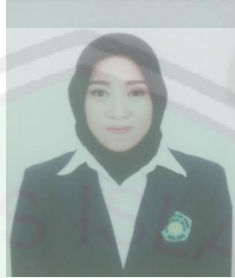
No	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Ttd
1	20 November 2016	Latar Belakang	1.
2	8 Desember 2016	Bab I	2.
3	26 Desember 2016	Bab II	3.
4	20 Maret 2017	Bab III	4.
5	18 Juli 2017	Bab IV	5.
6	5 Agustus 2017	Bab V	6.
7	7 Agustus 2017	Bab VI	7.
8	23 Agustus 2017	Acc Ujian	8.

Malang, 25 Agustus 2017
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Soaial
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP 197107012006042001

Lampiran 10

BIODATA MAHASISWA



Nama : Anisah Novita Tia Pratiwi
NIM : 13130095
Tempat Tanggal lahir : Batu 25 November 1994
Fak/ Jur/ prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl.Minsuarso No. 26 Kel. Sisir
Kec. Batu Kota batu
No Tlp Rumah/ Hp : 08124967074